

**ANALISIS MOTIVASI *WOMEN ENTREPRENEUR* MAHASISWA
STKIP PGRI JOMBANG
(Studi Kasus Mahasiswa STKIP PGRI Jombang Angkatan 2017)**

SKRIPSI



Oleh:

WAHYU NUR HIDAYANTI

NIM. 172001

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPEBLIK INDONESIA JOMBANG
PROGAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI**

2021

ANALISIS MOTIVASI *WOMEN ENTREPRENEUR* MAHASISWA

STKIP PGRI JOMBANG

(Studi Kasus Mahasiswa STKIP PGRI Jombang Angkatan 2017)

SKRIPSI

**Disusun untuk memenuhi persyaratan salah satu persyaratan dalam
menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Ekonomi**

Oleh :

WAHYU NUR HIDAYANTI

NIM. 172001

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG

PROGAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Oleh Wahyu Nur Hidayanti NIM 172001 dengan judul Analisis Motivasi *Women Entrepreneur* Mahasiswa STKIP PGRI Jombang (Studi Kasus Mahasiswa STKIP PGRI Jombang Angkatan 2017) ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jombang, 29 Juli 2021

Pembimbing



Dr. Nanik Sri Setyani, M.Si.

NIP. 196711031992032001

LEMBAR PENGESAHAN

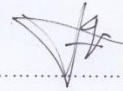
Skripsi oleh Wahyu Nur Hidayanti ini telah di pertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 03 Agustus 2021.

Dewan Penguji

Ketua Penguji : Dr. Munawaroh, M. Kes
NIP. 196411251991032001



Penguji I : Yulia Effrisanti, SE., MM., AK
NIK. 0104770208



Penguji II : Dr. Nanik Sri Setyani, M.Si
NIP. 196711031992032001



Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi



Dr. Fahimul Amri, S.Pd, M.Pd

NIK. 0104770206

MOTTO

“Noto ati ben uripe mukti, noto ilat ben ora kwalat, noto roso
ben ora ciloko, noto polah ben ora salah, syukuri sing dadi
peparinge gusti”

- Nasihat Semar -

HALAMAN PERSEMBAHAN

Diiringi rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang paling dalam.

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang saya sayangi:

1. Motivator terbaik dalam hidupku yang membuatku semakin semangat untuk terus melangkah, yaitu kedua orang tuaku Bapak Kasiyanto dan Ibu Nur Azizah yang telah memberikan segala hal yang berguna dan bermanfaat demi terwujudnya keberhasilanku, tiada hal yang bisa membalas semua pengorbanan serta kasih sayang keduanya. Semoga Allah SWT memuliakan baik di dunia maupun di akhirat.
2. Untuk Pembimbing Skripsi ibu Dr. Nanik Sri Setyani, M.Si., yang selalu sabar dalam membimbing sampai skripsi ini selesai.
3. Untuk saudara tercinta mas Imam Nur Sian dan istrinya mbak Yuliana beserta keluarga yang selalu ada untuk saya, memberikan do'a, dukungan moral maupun moril.
4. Untuk Adikku Ikhsan Nur Wahid dan keponakanku Fio Anisa Salsabila yang selalu membuat saya terhibur.
5. Untuk seluruh keluarga besar atas dukungan, nasihat dan doanya.
6. Untuk Subjek Penelitian Novi, Rani, Novvy, Esti dan Lilla yang bersedia meluangkan waktunya untuk di wawancarai.
7. Untuk teman yang selalu saya repotkan Lilla Nur Aini dan Divya Agustina Putri. Terima kasih semua bantuan, kebersamaan, kebahagiaan, perdebatan, dan pendewasaan yang telah kalian berikan.
8. Untuk sahabat Cymol Ukas, Ulan, Zusfita, Laili, Siska, Tutut, Fifi, Topik, Rendi, Yusuf, Iqbal, Frengki, Bagus, Teguh dan Okky yang selalu solid.
9. Terimakasih kepada teman-teman mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 yang berjuang bersama untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
10. Untuk almamater STKIP PGRI Jombang yang saya banggakan.

ABSTRAK

Hidayanti, Wahyu Nur. 2021. Analisis Motivasi *Women Entrepreneur* Mahasiswa Stkip Pgri Jombang (Studi Kasus Mahasiswa STKIP PGRI Jombang Angkatan 2017). Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang. Dr. Nanik Sri Setyani, M.Si.

Kata kunci: Motivasi Wirausaha, *women Entrepreneur*

Pada akhir dekade ini semakin banyak mahasiswa muda yang mulai memiliki usaha sendiri. Mereka didukung oleh kemajuan teknologi serta kemudahan memasarkan produk dan mendapat informasi. Berdasarkan hasil analisis terhadap 5 responden *women entrepreneur* mahasiswa STKIP PGRI Jombang dengan metode wawancara terstruktur dan tidak terstruktur terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu berawal dari hobi, modal yang fleksibel, adanya peluang bisnis, dapat membuka lapangan pekerjaan, menyukai tantangan, adanya kepuasan tersendiri karena mampu mandiri serta adanya dukungan dari kampus. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa kelima responden memiliki pedoman yang kuat dalam berbisnis sehingga tetap semangat dalam menjadi *women entrepreneur* meski hidup ditengah keluarga yang memiliki pedoman bahwa ukuran kesuksesan seseorang dalam bekerja adalah saat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan Analisis Motivasi Mahasiswa *women entrepreneur* STKIP PGRI Jombang dalam menjalankan usahanya. Dengan adanya penelitian ini, pembaca dapat mengetahui kondisi *women entrepreneur* kampus STKIP PGRI Jombang lalu termotivasi dan mulai berwirausaha karena memiliki banyak manfaat dan kemudahan.

ABSTRACT

Hidayanti, Wahyu Nur. 2021. *Analysis of the Motivation of Women Entrepreneurs of STKIP PGRI Jombang Students (Case Study of Students of STKIP PGRI Jombang Class of 2017)*. Thesis, Economic Education Study Program STKIP PGRI Jombang. Dr. Nanik Sri Setyani, M.Si.

Keywords: Entrepreneurial Motivation, Women Entrepreneur

The involvement of women in the business world in Indonesia appears to be greater than in the financial sector and in the field of social services. This indicates that the role of women in the business sector is increasingly being taken into account and the field of work is considered flexible. Based on the results of the analysis of 5 female entrepreneur respondents, STKIP PGRI Jombang students, there are several influencing factors, namely starting from hobbies, flexible capital, business opportunities, being able to open up jobs, liking challenges, having a certain satisfaction because they are able to be independent and support from the campus. . In addition, the researchers also found that the five respondents had strong guidelines in doing business so that they remained enthusiastic about becoming women entrepreneurs even though they lived in a family that had guidelines that the measure of a person's success at work was when he became a Civil Servant (PNS). The purpose of this study was to explain the motivation analysis of female entrepreneurs at STKIP PGRI Jombang in running their business. With this research, readers can find out the condition of women entrepreneurs on the STKIP PGRI Jombang campus and then get motivated and start entrepreneurship because they have many benefits and conveniences.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan hidayahnya sehingga senantiasa diberikan nikmat kesehatan dan kemudahan dalam menyelesaikan penelitian yang berjudul *Analisis Motivasi Women Entrepreneur Mahasiswa STKIP PGRI Jombang (Studi Kasus Mahasiswa STKIP PGRI Jombang Angkatan 2017)*. Sholawat dan salam senantiasa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing menuju jalan kebenaran.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik demi perbaikan penulisan penelitian di kemudian hari. Tentunya penulisan penelitian ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan moral dan bimbingan dari bapak ibu dosen serta dorongan semangat dari berbagai pihak. Terimakasih disampaikan kepada:

1. Dr. Munawaroh, M.Kes, selaku Ketua STKIP PGRI Jombang yang telah memberikan fasilitas untuk menunjang proses penyusunan skripsi.
2. Dr. Fahimul Amri, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang.
3. Dr. Nanik Sri Setyani, M.Si., selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
4. Kedua orang tua yang selalu mendidik dan memberikan dukungan serta doa dengan penuh ketulusan.
5. Kakak yang selalu memberikan doa dan dukungan baik moral maupun material.

6. Para sahabat dan teman-teman Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang 2017 yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, dan doa.
7. Terimakasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang telah memberikan dana hibah pada Program Talenta Inovasi Tahun Anggaran 2021.

Jombang, 24 April 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah Penelitian	6
C. Fokus Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	9
1. Motivasi Berwirausaha	9
2. <i>Women Entrepreneur</i>	16
3. Analisis <i>Women Entrepreneur</i> Mahasiswa STKIP PGRI Jombang	21
B. Hasil Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Konseptual Penelitian	26
D. Hipotesis	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	29
B. Kehadiran Peneliti	29
C. Subjek Peneliti	30
D. Tempat dan Waktu Penelitian	30
E. Sumber Data	31
F. Metode Pengumpulan Data	32
G. Teknik Analisis Data	33
H. Pengecekan Keabsahan Temuan	35

BAB IV ANALISIS DATA

A. Paparan Data	36
B. Pembahasan	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Empiris	25
2.1 Tabel Subjek Penelitian.....	32
3.1 Tabel Profil Informan.....	49
4.1 Tabel Kategori Informan Sesuai Teori	59

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada akhir dekade ini semakin banyak mahasiswa muda yang mulai memiliki usaha sendiri. Mereka didukung oleh kemajuan teknologi dan kemudahan mendapat informasi. Sudah banyak mahasiswa yang berhasil menjalankan usahanya. Menurut Van Praag dalam Syarif (2018: 3) semakin muda usia pebisnis maka semakin besar peluang untuk sukses dalam suatu usaha yang dijalankannya. Berwirausaha merupakan suatu hal yang sangat perlu dilakukan oleh masyarakat Indonesia saat ini. Berwirausaha dapat menjadi solusi atas masalah pengangguran dan kemiskinan yang angkanya masih terbilang tinggi dinegara Indonesia. Menurut data BPS pada tahun 2016 tercatat jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 28,01 juta jiwa atau 10,86% dari seluruh penduduk Indonesia. Sedangkan pengangguran berjumlah 7,02 juta atau 5,5% dari seluruh warga negara Indonesia.

Kewirausahaan dikatakan sangat penting karena dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara umum di suatu negara. Peran kewirausahaan dalam perkembangan ekonomi meliputi lebih dari sekedar peningkatan output dan pendapat perkapita, didalamnya juga mencakup prakarsa dan penetapan perubahan dalam struktur bisnis (Syarif, 2018: 4). Ahli sosiologi David McClelland mengatakan bahwa suatu negara akan maju jika terdapat wirausahawan sebanyak 2% dari jumlah seluruh warga negara. Pada kenyataannya, jumlah wirausaha di Indonesia masih pada persentase 1,65%, hal ini dikatakan langsung oleh menteri koperasi dan UMKM pada tahun 2015 dan total keseluruhan dari

UMKM di Indonesia, terdapat 43% dijalankan oleh *women entrepreneur* (Afrianty, 2020).

Penelitian relevan dari Muhammad Rizal (2016 : 526) menyebutkan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan wanita tergerak menjadi seorang *women entrepreneur* adalah dikarenakan semakin melemahnya kondisi sosial ekonomi dan sulitnya dalam mencari pekerjaan, terlebih lagi pekerjaan di sektor pemerintahan atau pegawai negeri sipil. Modal yang dipakai hanya berangkat dari keterampilan yang dimiliki dan modal yang fleksibel, sehingga tidak memberatkan seorang wanita dalam memulai usaha. Sudah banyak wanita terutama di usia yang tergolong masih muda mampu untuk menjadi pengusaha baik ditingkat usaha kecil, menengah dan besar.

Penelitian relevan lain dari Muhammad Arifudin (2018) tentang motivasi perempuan dalam berwirausaha terdapat kebutuhan berprestasi, kebutuhan kebebasan, pengalaman, bentuk peranan serta dukungan dari lingkungan terdekat. Namun informan pada penelitian ini mencakup semua penduduk Pekalongan Lampung Timur yang berjenis kelamin perempuan dan sebagian besar sudah berumah tangga maka faktor yang sangat mempengaruhi adalah kebutuhan kebebasan, dimana seseorang bisa mengapresiasi sesuai passion dan keinginannya serta tidak terikat dengan aturan manapun.

Motivasi yang berpengaruh pada wirausaha khususnya *women entrepreneur* hampir sama meski pada subjek yang berbeda. Seperti pada penelitian relevan yang telah disebutkan diatas, fleksibel adalah yang paling mendominasi. Hal ini berbeda dengan penelitian yang relevan dari Alfi Roisah yang menjadikan santri pondok pesantren Riyadlatul Ulum 39 B Batanghari

Kabupaten Lampung Timur sebagai target penelitian. Dari hasil yang didapatkan, faktor yang memotivasi dalam berwirausaha karena terbiasa hidup mandiri, menambah pengalaman dan karena dorongan orang tua.

Menurut Gusti Bagus (2015: 4562) Pada tahun 2009, pemerintah (melalui perguruan tinggi) telah mencanangkan program pembelajaran kewirausahaan bagi mahasiswa yang disebut Program Mahasiswa Wirausaha (PWM). Kegiatan ini dilaksanakan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi (DIKTI) yang mulai membuka program kompetisi bisnis yang bertujuan untuk memberikan tambahan modal dan mengembangkan potensi mahasiswa dibidang kewirausahaan. Kegiatan ini diharapkan dapat mengembangkan usaha mahasiswa yang sudah dirintis dan membuka lapangan pekerjaan baru guna mengentaskan berbagai persoalan ekonomi seperti kemiskinan dan pengangguran melalui kewirausahaan mahasiswa.

STKIP PGRI Jombang adalah kampus unggulan wilayah VII LLDIKTI, hal ini ditandai salah satunya dari penghargaan yang diberikan oleh Kepala Lembaga LLDIKTI Prof. Dr. Soeprapto, DEA pada 1 November 2019 pada Dr. Munawaroh, M.Kes selaku Ketua Lektor STKIP PGRI Jombang. STKIP PGRI Jombang adalah kampus yang identik dengan mahasiswa yang cenderung terjun dibidang pendidikan ini. Namun pada kenyataannya, tidak sedikit mahasiswa terutama pada kalangan wanita di kampus STKIP PGRI Jombang yang memilih mengembangkan usahanya sendiri. Salah satu faktor yang mempengaruhi mahasiswi ini tertarik berwirausaha adalah mereka termotivasi yang berangkat dari ilmu kewirausahaan yang menjadi mata kuliah wajib di semua program studi.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, bercakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mahasiswa STKIP PGRI Jombang hampir setiap tahun mencetak pemenang prestasi melalui program hibah Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia (KBMI) yang diadakan oleh Dikti. Tidak berhenti di program KBMI saja, bahkan mahasiswa STKIP PGRI Jombang juga bakat dalam hal menginovasi, hal ini dibuktikan dengan banyaknya mahasiswa yang lolos pada program Kompetisi Inovasi Bisnis Mahasiswa (KIBM) dan Program Kreativitas Mahasiswa bahkan seringkali mereka mendapat tiket Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) dimana dalam ajang ini harus melewati beberapa tahap seleksi. Tahun 2020 jumlah yang lolos di program KBMI ada 4 kelompok, KIBM ada 2 kelompok dan PKM 5 bidang 15 kelompok. Total persentase keseluruhan hampir 90% ketuanya adalah dari kalangan mahasiswi. Antusias mahasiswi kampus STKIP PGRI Jombang dalam berwirausaha dan menginovasi produk ini menjadi tanda bahwa mereka mulai termotivasi dibidang kewirausahaan meski berangkat dari latar belakang yang berbeda.

Penulis melakukan wawancara awal secara *online* pada 18 Februari kepada beberapa mahasiswi yang memiliki usaha atau *women entrepreneur* angkatan

2017 STKIP PGRI Jombang. Wawancara ini dilakukan untuk mencari informasi sementara mengenai alasan kebanyakan mahasiswa STKIP PGRI Jombang yang memilih menjadi *women entrepreneur* serta strategi yang dilakukan dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Hasil wawancara awal dari beberapa *women entrepreneur* mahasiswa STKIP PGRI Jombang dapat ditarik kesimpulan, yakni: (1) pemasaran lebih mudah dan cepat yakni dapat dilakukan melalui media sosial seperti *WhatsApp, Facebook, Instagram, dan Marketplace*. Sedangkan saat ini yang banyak aktif disosial media adalah kebanyakan wanita; (2) Wanita lebih luwes saat bergaul dengan temannya dibanding laki-laki; (3) mengikuti jejak orang tuanya yang juga seorang wirausaha, terlebih kepercayaan jawa mengatakan lebih baik perempuan bekerja dari rumah; (4) Lebih kreatif terlebih mode fashion wanita sering berganti sehingga memudahkan pemasaran; (5) wanita lebih realistis saat proses jual beli; (6) Bisnis dirintis sejak mereka duduk dibangku kuliah karena pada saat ini mereka memiliki banyak relasi yang bisa dijadikan target pemasaran dan juga kerjasama bahkan dari mahasiswa perguruan tinggi lain. Alasan dari menawarkan joint ke relasi adalah mengurangi jumlah pesaing terlebih saat ini mereka lebih suka menjadi reseller karena lebih mudah tanpa melakukan proses produksi; (7) hambatan yang sering mereka keluhkan adalah banyaknya permintaan konsumen yang memilih bertransaksi dengan sistem *Cash On Delivery*, alasannya adalah mereka enggan mengeluarkan biaya ongkir, sedangkan waktunya bersamaan dengan kegiatan kuliah.

Banyaknya kemudahan dan adanya Motivasi yang berangkat dari mata kuliah kewirausahaan serta beberapa program hibah yang ditawarkan Dikti melalui kampus menjadikan beberapa mahasiswa STKIP PGRI Jombang lebih

memilih menjadi seorang *women entrepreneur*. Tidak bisa dipungkiri bahwa manfaat menjadi *women entrepreneur* sangat banyak diantaranya mereka bisa membayar uang SPP kuliah dari hasil keuntungan usahanya, selain mendapatkan profit juga dapat membuka peluang lapangan kerja, kedepannya tinggal mengkaji bagaimana strategi pengembangan yang efisien untuk mempertahankan usahanya. Selain itu ditambah perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat kegiatan *women entrepreneur* ini semakin menarik untuk diteliti.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti motivasi mahasiswa *women entrepreneur* serta bagaimana strategi yang dilakukan oleh mahasiswa STKIP PGRI Jombang dalam mempertahankan dan mengembangkan bisnis yang sudah dirintisnya dengan judul “Motivasi *Women Entrepreneur* Mahasiswa STKIP PGRI Jombang”

B. Batasan Masalah Penelitian

Penelitian dibatasi pada subyek penelitian hanya terbatas pada Mahasiswa *women entrepreneur* STKIP PGRI Jombang yang telah mulai berwirausaha minimal 6 Bulan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Analisis Motivasi Mahasiswa *women entrepreneur* STKIP PGRI Jombang dalam menjalankan usahanya.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan Analisis Motivasi Mahasiswa *women entrepreneur* STKIP PGRI Jombang dalam menjalankan usahanya.

E. Manfaat Penelitian

Setelah menguraikan dari pendahuluan, manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang Analisis Motivasi Mahasiswa *Women Entrepreneur* STKIP PGRI Jombang dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya.

2. Manfaat Praktis

Informasi Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai motivasi bagi mahasiswa terutama *women entrepreneur* lain yang sudah melakukan atau bahkan mulai minat berwirausaha sehingga kedepannya mampu bertahan, berkembang dan bersaing lebih pesat baik kancan nasional maupun internasional.

F. Definisi Operasional

1. Motivasi Berwirausaha

Motivasi Berwirausaha merupakan dorongan kuat dari diri seseorang untuk mulai mengembangkan potensi diri dalam berpikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk baru dan memiliki nilai guna.

2. Women Entrepreneur

Women Entrepreneur merupakan wanita yang menjalankan usaha baik usaha sendiri atau kemitraan (reseller) dan menghasilkan keuntungan dari usahanya.

3. Mahasiswa STKIP PGRI Jombang

Mahasiswa STKIP PGRI Jombang adalah murid yang terdaftar secara resmi di perguruan tinggi STKIP PGRI Jombang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Motivasi Berwirausaha

a. Pengertian Motivasi

Setiap orang dalam melakukan tindakan tidak lepas dari adanya motivasi. Motivasi erat kaitannya dengan keinginan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik. Menurut Mc Donald dalam Paramitasari (2016: 18) Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan sedangkan menurut Alma (2013 : 89) Motivasi adalah kemauan berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau implus. Motivasi seseorang tergantung pada kekuatan motifnya. Motif dengan kekuatan yang sangat besarlah yang akan menentukan perilaku seseorang. Motivasi juga berkaitan dengan pemenuhan suatu kebutuhan, yakni timbulnya motivasi karena seseorang merasakan kebutuhan tertentu yang mengarah pada pencapaian tujuan, apabila tujuan telah tercapai maka dia akan merasa puas. Perbuatan yang telah memberikan keputusan terhadap suatu kebutuhan maka cenderung diulang kembali sehingga perbuatan itu menjadi lebih kuat.

1. Tipe-tipe Motivasi

Menurut Dimiyati dan Munjiono dalam Paramitasari (2016: 19)

Motivasi dapat dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Dorongan intrinsik ini merupakan bawaan lahir sehingga tidak dapat dipelajari. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu:

1. Kebutuhan
2. Harapan
3. Minat

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar individu yang menyebabkan individu berpartisipasi dalam kegiatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik yaitu:

1. Dorongan Keluarga
2. Lingkungan
3. Imbalan

b. Kewirausahaan

1. Pengertian Kewirausahaan

Menurut Siwi (2019:3) Istilah kewirausahaan mulai ramai dibicarakan pada tahun 1990-an, setelah sebelumnya istilah yang banyak digunakan adalah “Kewiraswastaan” yang artinya cenderung diartikan terkait dengan kepengusahaan bisnis serta segala aktivitas non pemerintah. Apabila dipadankan dengan istilah ” *Entrepreneurship*” maka “Kewirausahaan” dinilai lebih pas karena mengandung unsur “Wira” yang artinya berani dan “Usaha” diartikan sebagai kegiatan bisnis yang

komersil maupun non bisnis sehingga “Kewirausahaan” dapat diartikan sebagai hal yang terkait dengan keberanian seseorang untuk melaksanakan sesuatu.

Pada tahun 1995 telah berlangsung Simposium nasional Kewirausahaan yang dilanjut mengesahkan dalam Intruksi Presiden (Inpres) No 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional memasyarakatkan dan membudayakan Kewirausahaan menyatakan bahwa “Kewirausahaan adalah semangat, sikap perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar”.

Menurut Edvanson dalam Siwi (2019:3) Kewirausahaan adalah orang yang bersedia mengambil tindakan untuk mengejar peluang dalam situasi yang dipandang sebagai masalah atau ancaman. Lebih lanjut, Edvanson menjelaskan ciri-ciri seorang wirausaha adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki Sikap/ketetapan hati
- b. Bersemangat tinggi
- c. Motivasi berprestasi yang tinggi
- d. Dapat memahami perbedaan pandangan
- e. Percaya Diri
- f. Berorientasi pada tindakan

2. Teori Kewirausahaan

Nkansah dalam Purwa (2018) mengemukakan beberapa teori yang telah dikemukakan oleh para ilmuwan untuk menjelaskan bidang kewirausahaan. Teori-teori ini berakar pada ekonomi, psikologi, sosiologi, antropologi, dan manajemen. Berikut ini penjelasan dari beberapa teori kewirausahaan yang dikemukakan oleh Nkansah:

a. *Economic Entrepreneurship Theories*

Teori kewirausahaan ekonomi memiliki akar yang dalam pada teori ekonomi klasik dan neoklasik, dan proses pasar Austria (AMP). Teori-teori ini mengeksplorasi faktor ekonomi yang meningkatkan perilaku kewirausahaan.

b. *Psychological Entrepreneurship Theories*

Tingkat analisis dalam teori psikologis adalah individu (Landstrom, 1998). Teori-teori ini menekankan karakteristik pribadi yang mendefinisikan kewiraswastaan. Sifat kepribadian yang dibutuhkan untuk pencapaian dan fokus kontrol ditinjau dan bukti empiris disajikan untuk tiga karakteristik baru lainnya yang telah ditemukan terkait dengan kecenderungan kewiraswastaan. Ini adalah pengambilan risiko, inovasi, dan toleransi terhadap ambiguitas. Bagi para teoritikus karakteristik ada kualitas lahir tua atau potensi individu yang secara alami membuatnya menjadi pengusaha.

c. *Sociological Entrepreneurship Theory*

Teori sosiologis adalah teori kewiraswastaan ketiga yang utama. Perusahaan sosiologis berfokus pada konteks sosial. Dengan kata lain,

dalam teori sosiologis tingkat analisis secara tradisional adalah masyarakat (Landstrom, 1998).

d. *Anthropological Entrepreneurship Theory*

Teori utama keempat disebut sebagai teori antropologi. Antropologi adalah studi tentang asal mula, perkembangan, kebiasaan, dan kepercayaan suatu komunitas. Dengan kata lain, budaya masyarakat di masyarakat. Teori antropologi mengatakan bahwa bagi seseorang yang berhasil memulai usaha, konteks sosial dan budaya harus diperiksa atau dipertimbangkan

e. *Opportunity-Based Entrepreneurship Theory*

Teori berbasis kesempatan ini dilambangkan dengan nama-nama seperti Peter Drucker dan Howard Stevenson. Pendekatan berbasis kesempatan menyediakan kerangka konseptual luas untuk penelitian kewiraswastaan. Lebih lanjut dia mengatakan, "Ini mendefinisikan pengusaha dan kewiraswastaan, pengusaha selalu mencari perubahan, meresponsnya, dan memanfaatkannya sebagai sebuah peluang". Kesempatan membangun pengusaha memiliki lebih banyak mata untuk kemungkinan yang diciptakan karena perubahan daripada masalah. Hal ini didasarkan pada penelitian untuk mengetahui perbedaan antara manajemen kewirausahaan dan pengelolaan administrasi.

f. *Resource-Based Entrepreneurship Theories*

Teori kewiraswastaan berbasis sumber daya berpendapat bahwa akses terhadap sumber daya oleh para pendiri merupakan prediktor penting dari kewirausahaan berbasis peluang dan pertumbuhan usaha

baru (Alvarez & Barney, 2007). Teori ini menekankan pentingnya sumber daya keuangan, sosial dan manusia (Aldrich, 2006).

3. Proses Terbentuknya Wirausaha

Menurut Siwi (2019: 21) terdapat 3 proses terbentuknya usaha, yakni:

a. *Life Path Change Theory*

Menurut Shapero dan Sokol dalam Lupiyoadi (2004) menyatakan bahwa tidak semua wirausaha lahir dan berkembang menjadi jalur sistematis dan terencana, hal tersebut disebabkan karena beberapa hal, yakni:

1. *Negative displacement*

Seseorang memutuskan untuk berwirausaha karena dianggap merupakan pilihan terbaik karena bersifat bebas dan tidak bergantung pada orang lain.

2. *Being between things*

Seseorang yang baru lulus kuliah dan wisuda atau orang yang baru bebas dari tahanan biasanya merasa pada suatu dunia yang baru, tetapi mereka harus tetap berjuang dan bertahan menjadi wirausaha yang bertujuan untuk menjaga kelangsungan hidupnya.

3. *Having Positive Pull*

Orang-orang yang bertekad untuk berwirausaha karena mendapatkan dukungan dari mitra kerja, investor atau mentor dimana dukungan tersebut dianggap memudahkan mereka.

2. *Goal Directed Behavior Theory*

Teori ini menjelaskan bahwa seseorang termotivasi berwirausaha karena ingin meraih tujuan tertentu.

3. *Decision Making Theory*

Sebelum mengambil keputusan untuk berwirausaha, seseorang memiliki berbagai macam pertimbangan. Pengambilan keputusan seringkali tidak mudah bahkan kadangkala menimbulkan konflik dengan dirinya sendiri atau dengan orang lain.

4. Karakter Wirausaha

Menurut Siwi (2019: 17) Seorang wirausaha harus memiliki karakteristik yang melekat pada dirinya, dimana karakteristik tersebut menjadi ciri-ciri yang membedakan dirinya dengan individu lain yang bukan wirausaha. Berikut ini delapan karakteristik wirausaha yang dinyatakan oleh Scarborough dan Zimmer dalam Suryana (2013), yakni:

- a. *Desire for responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya.
- b. *Preference for moderate risk*, yaitu lebih memilih risiko yang moderat artinya dia menghindari risiko yang terlalu rendah maupun risiki yang terlalu tinggi
- c. *Confidence in their ability to succes*, yaitu percaya akan kemampuan dirinya untuk berhasil.
- d. *Desire for immediate feedback*, yaitu menghendaki mendapatkan umpan balik dengan segera.

- e. *High level of energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya untuk meraih masa depan yang lebih baik.
- f. *Future Orientation*, yaitu berorientasi ke masa depan , perspektif dan berwawasan jauh ke depan.
- g. *Skill at organizing*, yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
- h. *Value of achievement over money*, yaitu lebih menghargai prestasi daripada uang

2. *Women Entrepreneur*

a. Pengertian *Women Entrepreneur*

Women Entrepreneur didefinisikan sebagai seseorang atau sekelompok wanita yang menjalankan usaha dalam skala kecil maupun besar. Menurut Siwi (2019: 113) keterlibatan wanita dalam dunia usaha di Indonesia nampak semakin besar dibandingkan dengan bidang keuangan dan bidang jasa kemasyarakatan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa peran wanita dalam bidang usaha semakin diperhitungkan dan bidang pekerjaan tersebut dipandang fleksibelitas. Hal ini cukup dipahami mengingat sesuai adat yang berlaku bahwa wanita harus dapat menjalankan tugas dirumah.

Sebenarnya kehadiran wanita dalam dunia usaha terutama dalam jasa perdagangan sebenarnya bukanlah hal yang baru, hal ini dapat dilihat dipasar tradisional. Bagi wanita, khususnya yang berpendidikan rendah, berdagang adalah alternatif pekerjaan yang menghasilkan uang. Meskipun

pendapatan yang dihasilkan dari berdagang relatif kecil, namun mereka menyukai daripada keuntungan besar namun disektor pertanian. Menurut mereka berdagang dapat menciptakan hiburan tersendiri yakni dengan mengobrol dengan sesama penjual ataupun pembeli.

b. Perbandingan antara Pria dan Wanita dalam Wirausaha

Menurut Stain dalam Siwi (2019: 114) perbandingan antara pria dan wanita dalam berwirausaha adalah cenderung lebih menonjol dalam pergaulan (*people oriented*). Bahwa eksekutif perempuan memiliki hubungan interpersonal yang lebih intens dengan mitra kerja atau karyawan dibanding dengan pria. Wanita dikenal lebih lunak didalam menghadapi kesalahan atau masalah pribadi mitra kerja atau karyawan, lebih mudah memaafkan dan bersikap fleksibel terhadap masalah kantor dibandingkan dengan pria.

Selain itu, dalam orientasi masa depan (*future oriented*), Hofstee (1989) berpendapat bahwa wanita cenderung lebih berpandangan ke masa depan ketika membuat keputusan dan bertindak dibanding pria, perempuan memiliki ketajaman dalam meramal keadaan dan cenderung sebagai “pemain yang mencari aman” (*self player*). Perempuan juga selalu mengutamakan keamanan keluarga dan kontrol diri. Alma (2007) berpendapat bahwa wanita memiliki kelebihan dalam hal karakteristik kepribadian dibanding pria, seperti sifat toleransi, fleksibel, luwes dalam bergaul, realistis, kreatif, antusias dan enerjik. Sementara pada pria, mereka unggul dalam hal kepercayaan diri dan mampu menerima risiko lebih tinggi.

c. Motivasi *Women Entrepreneur*

Menurut Dzisi dalam Siwi (2019: 118) menggolongkan *push and pull factors* terhadap motivasi *women entrepreneur* dalam 3 kategori yaitu:

1. Motivasi Ekonomi

Mengacu pada *pull and push theories*, salah satu motivasi universal yang mendorong wanita untuk memulai bisnis adalah kebutuhan untuk mendapatkan penghasilan. Coughlin (2002) menyebutkan bahwa hampir setiap negara, wanita berada pada ketidakberuntungan ekonomi jika dibanding dengan pria. Norma-norma sosial masih menyatakan bahwa wanita bukan pencari nafkah utama bagi keluarganya. Namun seiring dengan peningkatan angka perceraian yang mengakibatkan wanita menjadi *single parent*, pada akhirnya banyak dari wanita menjalankan peran sebagai pencari nafkah utama (*primary breadwinners*) (Dzisi, 2008).

2. Motivasi Sosial

Organ dan Scott dalam Sarri dan Trihopolou (2005) menyatakan bahwa kebutuhan akan waktu yang fleksibel merupakan faktor penting dalam wanita pengusaha. Memutuskan diri untuk keluar dari pekerjaan yang dijalani antara lain karena keinginan untuk waktu yang fleksibel, kondisi kerja yang tidak adil/tidak dapat diterima, kesenjangan gaji antara pegawai pria dan wanita, *glass ceiling*, serta frustrasi merupakan motivasi sosial bagi wanita untuk memutuskan usaha (Coughlin, 2002). Coughlin juga meyakini bahwa faktor sosial budaya memainkan peran besar dalam keputusan wanita untuk menjadi pengusaha. Wanita

memulai usaha mandiri untuk menciptakan lingkungan sehingga wanita pengusaha tersebut mempunyai kontrol tentang dimana, bagaimana dan kapan mereka akan bekerja.

3. Motivasi Pribadi

Keinginan untuk dapat mengontrol takdir dan kebutuhan *Personally Fulfilled* adalah hal-hal yang termasuk dalam motivasi personal. Hal ini digambarkan oleh Coughlin sebagai motivator paling menarik dalam wanita pengusaha. Coughlin (2002), Tan (2008) menyatakan bahwa walaupun pada negara berkembang dimana motivasi utama adalah ekonomi, namun motivasi untuk tidak bergantung pada orang lain, keinginan untuk meraih kebebasan dalam mewujudkan ide, serta kebebasan dalam memanfaatkan berbagai macam sumber daya merupakan motivasi kuat untuk menjadi pengusaha.

d. Kategorisasi *Women Entrepreneur*

Menurut Bruni, Gheradi dan Poggio dalam Siwi (2019: 120) menjelaskan bahwa wanita pengusaha dikategorikan dalam beberapa jenis, yaitu:

1. Golongan "*Aimless*" yaitu kaum wanita yang tidak memiliki tujuan apa-apa dalam bisnis, bisnis hanya digunakan sebagai alternatif kegiatan daripada menganggur.
2. Golongan "*Succes-oriented*" yaitu kaum wanita yang sudah memiliki "orientasi untuk sukses" dalam usahanya artinya sudah tidak lagi menganggap menjalankan usaha sebagai aktivitas pengisi waktu luang namun sebagai pilihan karir jangka panjang.

3. Golongan “*Strongly succes-oriented*” yaitu wanita yang membulatkan tekad untuk total dalam berpengusaha memandang peluang karir secara mandiri (pengusaha) sebagai jawaban atas hambatan yang ditemui pada karir sebelumnya.
4. Golongan “*Dualist*” yaitu wanita yang memiliki pengalaman kerja cukup substansial, yang memilih berwirausaha sebagai solusi yang fleksibel untuk dapat menjalankan pekerjaan dan tanggung jawab keluarga.
5. Golongan “*Return work*” yaitu wanita yang sebelumnya pernah bekerja kemudian memutuskan untuk keluar dan berhenti dari pekerjaannya karena ingin total mencurahkan waktunya untuk keluarga dan berwirausaha sebagai upaya untuk membantu mengatasi masalah perekonomian keluarga atau didasari dengan keinginan untuk menciptakan ruang bagi pemenuhan diri diluar lingkup keluarga.
6. Golongan “*Tradisionalist*” yaitu wanita pengusaha yang terlahir dari keluarga pengusaha, dimana keluarganya secara turun temurun memiliki dan mengelola usaha.
7. Golongan “*Radikal*” yaitu wanita yang dimotivasi untuk berpengusaha karena faktor budaya yang keras (antagonis) dengan didasari oleh nilai-nilai kewirausahaan konvensional dengan tujuan untuk menunjukkan keberadaan mereka dalam masyarakat, sebagai contoh misalnya wanita Bali dan wanita Sumatera Barat, dimana wanita memegang peranan dalam mengatur ekonomi rumah tangga.

e. Hambatan-hambatan yang dialami *Women Entrepreneur*

Organization for Economic Co-operation and Development atau OECD 2004 dalam Siwi (2019: 121) menjelaskan ada 4 faktor penghambat wanita dalam berwirausaha, yaitu:

1. Hambatan yang ditemui saat masa pengenalan kesempatan dan kesediaan memulai usaha
2. Hambatan saat memulai perusahaan baru
3. Hambatan spesifik dalam pengelolaan usaha
4. Hambatan spesifik dalam menumbuhkan usaha

3. Analisis Motivasi *Women Entrepreneur* Mahasiswa STKIP PGRI Jombang

Women Entrepreneur merupakan penyebutan wanita yang memiliki bisnis dengan tidak mengabaikan kewajiban lainnya, seperti contohnya yang marak saat ini adalah banyaknya mahasiswa aktif yang memiliki berbagai macam usaha, baik menjadi reseller atau usaha milik pribadi tetapi semua tugas menjadi mahasiswa tetap terselesaikan dengan baik. Sebenarnya semakin banyaknya jumlah *women entrepreneur* dengan berjalannya waktu, memunculkan pertanyaan yang menarik untuk dijawab, yakni apakah yang memotivasi para wanita untuk mulai menekuni bisnisnya?.

Permasalah laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat tetapi tidak diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang mumpuni adalah salah satu masalah terjadinya pengangguran dan kemiskinan di Indonesia. Namun, disisi lain penduduk wanita yang lebih besar dari jumlah penduduk laki-laki merupakan sumber daya yang potensial bagi peningkatan ekonomi.

Beberapa usaha mandiri yang saat ini banyak dijalankan wanita dengan peran ganda adalah produk hijab, baju, makanan ataupun reseller produk kecantikan.

Menurut Still dan Timms pada Indarti (2003 : 361) meningkatnya partisipasi wanita dalam sektot bisnis adalah fenomena yang terjadi diseluruh dunia. Wilayah asia terdapat 35% usaha kecil dan menengah (UKM) dipimpin oleh wanita. Sebesar 25% di Cina dan Jepang UKM dimiliki oleh wanita. Negara Indonesia juga memiliki 15.000 women entrepreneur yang tersebar diseluruh propinsi, hal ini diambil dari data tahun 2003 pada Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) yang berdiri pada 10 Februari 1975.

Teori motivasi dianggap sangat penting pada kinerja kewirausahaan terutama bagi *women entrepreneur* dan perlu untuk diketahui apa saja yang mendorong wanita untuk memulai, mengatur, mengelola dan mengembangkan bisnis mereka. Menurut Das pada Siwi (2019 : 117) menemukan bahwa ada 3 kategori *women entrepreneur*, yang pertama adanya kesempatan, kedua karena terpaksa dan yang ketiga adalah sengaja diciptakan karena ingin menjadi wirausaha. Dalam kategori pertama, seseorang membuka usaha sendiri tanpa ada tujuan yang jelas dan pasti karena hanya semata untuk mengisi waktu luang dan juga hobi. Dalam kategori kedua karena keadaan, jadi motivasinya adalah keuangan. Sedangkan kategori ketiga adalah mereka termotivasi memiliki beberapa alasan, misalnya menjadi mandiri, membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain dll.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penulisan proposal skripsi tidak akan lepas dari hasil temuan dari penelitian terdahulu, tujuannya adalah sebagai acuan penelitian berkaitan dengan teori-teori yang akan digunakan dalam proses penelitian.

1. Arifudin, Mahmud (2018) “*Motivasi Perempuan Dalam Berwirausaha (Studi Kasus pada perempuan wirausaha di Pekalongan Lampung Timur)*”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui motivasi perempuan dalam berwirausaha di Pekalongan Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif yang memakai teori *Need For Achievement* dan *Need for Independent*, pengalaman, peran serta dukungan keluarga dan teman. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan Observasi. Analisis data menggunakan metode yang diawali dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi kemudian diolah secara sistematis, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi selanjutnya menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi Perempuan dalam berwirausaha di Pekalongan Lampung Timur dipengaruhi oleh kebebasan bekerja dan tidak hanya menjadi ibu rumah tangga saja. Kemudian ada variabel yang ditemukan yakni adanya Hobi, kesempatan mengisi waktu luang, *women entrepreneur* di Pekalongan Lampung Timur memiliki sifat disiplin, komitmen, kreatif, inovatif, mandiri serta realistis.
2. Roisah, Alfi (2018) “*Motivasi Berwirausaha (Studi Kasus Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39 B Batanghari Kabupaten Lampung Timur)*”. Penelitian ini mendeskripsikan motivasi berwirausaha pada santri putri pondok pesantren Riyadlatul Ulum 39 B Batanghari Kabupaten

Lampung. Penelitian ini menggunakan metode *Field Reasearch* yang mempelajari secara mendalam tentang motivasi berwirausaha santri putri Pondok Pesantren Riydlatul Ulum 39 B Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan mereduksi data, menyajikan data dan Penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi santri dalam berwirausaha di Pondok Pesantren Riydlatul Ulum 39B Bumiharjo Kabupaten Lampung Timur adalah karena mereka ingin hidup secara mandiri, dapat menambah uang saku, menambah pengalaman hidup, dorongan orang tua dan tidak mudah puas atas karir yang dicapai.

3. Rizal, Muhammad (2016) "*Faktor-faktor yang mempengaruhi Wanita Berwirausaha (Studi Kasus di Kota Langsa)*". Pengumpulan data menggunakan Metode Keperpustakaan, wawancara, observasi dan kuisioner. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang dibantu dengan SPSS Versi 17.0 dan menunjukkan 3 hasil yang berbeda, yang pertama membuktikan bahwa variabel kemandirian berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi wanita berwirausaha di Kota Langsa. Variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap faktor yang mempengaruhi wanita berwirausaha di Kota Langsa. Variabel emosional berpengaruh negatif terhadap faktor yang mempengaruhi wanita berwirausaha di Kota Langsa. Variabel pendidikan berpengaruh tetapi hasilnya tidak signifikan terhadap faktor yang mempengaruhi wanita berwirausaha di Kota Langsa. Hasil penelitian kedua membuktikan bahwa variabel kemandirian, modal, emosional dan pendidikan

secara simultan mempengaruhi wanita berwirausaha di Kota Langsa. Hasil penelitian ketiga, dari analisis determinan dapat diketahui bahwa kemandirian, modal, emosional dan pendidikan mempengaruhi wanita berwirausaha yakni sebesar 24,3% sedangkan sisanya sebesar 75,7% dipengaruhi faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.

Tabel 1.1 Kajian Empriris

No	Pengarang	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Mahmud Arifudin (2018)	Motivasi Perempuan Dalam Berwirausaha (Studi Kasus pada perempuan wirausaha di Pekalongan Lampung Timur)	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas tentang motivasi perempuan dalam berwirausaha • Teknik pengumpulan data memakai metode wawancara dan observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Target penelitian yakni seluruh masyarakat Pekalongan Lampung Timur
2	Alfi Roisah (2018)	Motivasi Berwirausaha (Studi Kasus Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39 B Batanghari Kabupaten Lampung Timur)	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan Variabel Motivasi • Metode pengumpulan data menggunakan metode: wawancara dan dokumen. • Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek penelitian menggunakan santri putri
3	Muhammad Rizal (2016)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Wanita Berwirausaha (Studi Kasus di Kota Langsa)	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas tentang Wanita Wirausaha atau <i>Women Entrepreneur</i> • Motivasi menjadi salah satu variabel • Menggunakan metode wawancara dan observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis Penelitian Kuantitatif • Subjek dan Lokasi berbeda

C. Kerangka Konseptual Penelitian

Alma (2013: 89) Motivasi adalah kemauan berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau implus. Untuk menjadi seorang yang berhasil dibutuhkan motivasi baik dari internal ataupun dari eksternal, tak terkecuali bagi seorang wirausaha. Seorang wirausaha membutuhkan motivasi agar timbul semangat dan dorongan untuk terus maju dan bangkit hingga mencapai tujuan.

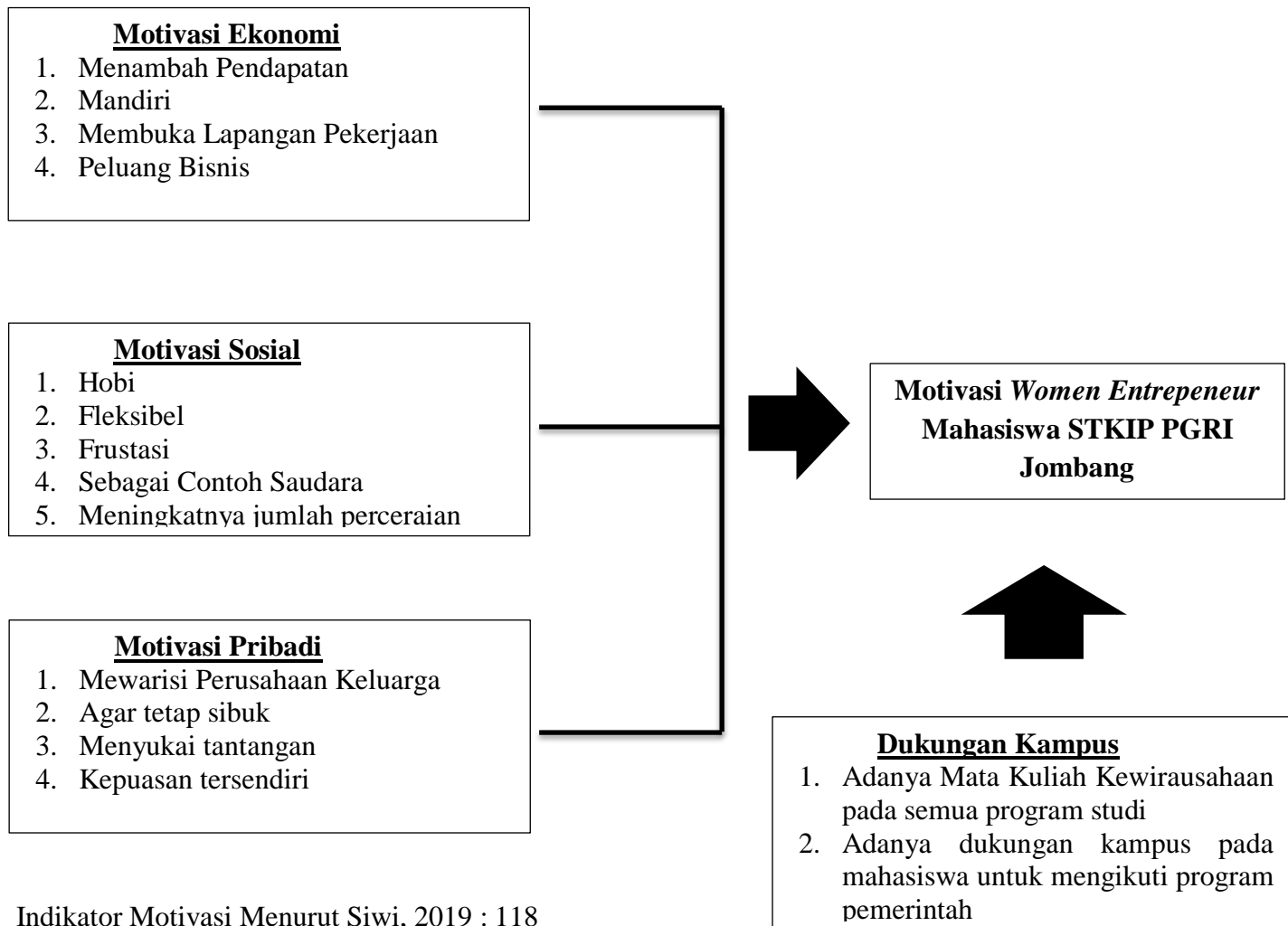
Sesuai dengan Penelitian kualitatif ini dengan judul “Analisis Motivasi *Women Entrepreneur* Mahasiswa STKIP PGRI Jombang (Studi Kasus Mahasiswi Stkip PGRI Jombang Angkatan 2017)” yang dilatar belakangi dengan bebearap faktor yakni adanya ilmu kewirausahaan yang diberikan di semua Program Studi, dukungan lembaga yakni dengan memfasilitasi mahasiswa untuk mengikuti Program hibah pemerintah serta adanya rekam jejak dari orang tua yang juga seorang wirausaha. Selain itu terdapat motivasi ekonomi, motivasi sosial dan motivasi pribadi yang mendukung.

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016: 96) mendefinisikan hipotesis adalah Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jaaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik dengan data.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat diajukan rumusan hipotesis sebagai berikut: Motivasi mahasiswa *women entrepreneur* STKIP PGRI Jombang terdiri dari 3 kategori menurut Dzisi dalam Siwi (2019: 118), yakni :

1. Motivasi Ekonomi
 - a. Menambah Pendapatan
 - b. Mandiri
 - c. Membuka Lapangan Pekerjaan
 - d. Peluang Bisnis
2. Motivasi Sosial
 - a. Hobi
 - b. Fleksibel
 - c. Frustrasi
 - d. Sebagai Contoh Saudara
 - e. Meningkatnya jumlah perceraian
3. Motivasi Pribadi
 - a. Mewarisi Perusahaan Keluarga
 - b. Agar tetap sibuk
 - c. Menyukai tantangan
 - d. Kepuasan tersendiri
4. Adanya dukungan dari kampus
 - a. Adanya Mata Kuliah Kewirausahaan pada semua program studi
 - b. Adanya dukungan kampus pada mahasiswa untuk mengikuti program pemerintah



Indikator Motivasi Menurut Siwi, 2019 : 118

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam proposal ini adalah menggunakan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2011: 6). Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Nyoman Dantes (2012: 51) yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai Analisis Motivasi *Women Entrpreneur* Mahasiswa STKIP PGRI Jombang. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam mengembangkan usahanya.

B. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung ke lapangan. Kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci yang berperan menjadi pengamat non partisipan, dimana peneliti turun ke lapangan tetapi tidak melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan obyek penelitian mengingat saat ini masih berada pada kondisi wabah COVID-19. Namun, sesuai ciri pendekatan kualitatif dimana salah satu instrumennya adalah peneliti mutlak hadir atau terjun

langsung, dalam hal ini peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan atau obyek penelitian agar data yang diperoleh benar-benar valid.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2010: 172). Subjek penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016: 124) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, contohnya saat meneliti tentang kondisi politik maka sumber datanya adalah dari ahli politik. Begitu pula dengan penelitian ini yang kaitannya dengan *Women Entrepreneur* Mahasiswa STKIP PGRI Jombang, maka Parameter penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa STKIP PGRI Jombang yang memiliki usaha dan berdiri lebih dari 6 bulan
2. Mahasiswa STKIP PGRI Jombang angkatan 2017 khususnya perempuan

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kampus STKIP PGRI Jombang dengan menjadikan mahasiswa angkatan 2017 yang memiliki usaha sendiri dan berdiri lebih dari 6 bulan sebagai subjeknya. Subjek yang teliti adalah 5 orang dengan bidang usaha yang berbeda, usia berdiri dan produk yang berbeda. Kegiatan penelitian *Motivasi Women Entrpreneur* Mahasiswa STKIP PGRI Jombang ini dimulai sejak bulan Februari 2021.

E. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2011: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015: 187). Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah mahasiswi STKIP PGRI Jombang yang memiliki usaha lebih dari 6 bulan.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015: 187). Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat

temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

3. Data Triangulasi

Menurut Sugiyono (2015 : 183) menyatakan bahwa data triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat mengabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Data triangulasi dibagi menjadi 2, yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Tabel 2.1 Data subjek penelitian

No	Nama Responden	Bidang Usaha
1	Esti Fortuna	Makanan
2	Novvy Indahsari	Makanan
3	Maharani Ekasari	Makanan
4	Novi Erlina Sari	Makanan
5	Lilla Nur Aini	Fashion

F. Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2017: 308), berpendapat bahwa “Metode atau teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan adat yang memenuhi standart yang ditetapkan”. Cara yang dimaksud adalah wawancara. Sesuai dengan teori, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara Terstruktur dan Tidak Terstruktur.

Menurut Sugiyono (2017: 317) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara memiliki beberapa jenis dan yang dipakai dalam penelitian ini memakai wawancara tidak terstruktur mengingat produk yang dijual oleh informan berbeda jenis. Selain itu, tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dalam mengali permasalahan apa saja yang terjadi pada subjek saat menjalankan dan mengembangkan usaha.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016: 402) Analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain. Teknik analisis data menurut Sugiyono (2016) dibagi menjadi 3 yakni Sebelum dilapangan, selama dilapangan dan setelah dilapangan. Dalam penelitian ini, selama dilapangan memakai model teknik Miles dan Huberman dengan proses beberapa tahapan yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada suatu hal yang penting dan dicari polanya. Dengan demikian data yang sudah

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam penelitian ini mengacu pada motivasi women *entrepreneur* khususnya pada mahasiswa STKIP PGRI Jombang.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, bagan hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles and Huberman (1984) menatakan "*the most frequen from of display data for qualitative research daya in the past has been narrative text*".

Tahap ini merupakan tahap terpenting guna melanjutkan tahap selanjutnya, karena dalam tahap inilah data disajikan dan akan diketahui langkah apa yang akan dikerjakan selanjutnya. Melalui data yang sudah terkumpul maka dapat dilakukan analisis data sehingga berkaitan dari kupasan yang dilakukan. Penyajian data pada penelitian diperoleh melalui wawancara dengan subjek tentang usaha yang sedang digeluti.

3. Verifikasi atau menarik kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan sudah dikemukakan di tahap awal,

didukung bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data maka disebut kesimpulan kredibel atau dapat dipercaya karena dapat dapat menjawab rumusan masalah yang sejak awal.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan.

Keabsahan data menurut Moleong (2011: 321) merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keshahihan (validitas) dan keandalan (realibitas) menurut versi positivisme dan harus disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Sesuai teknik pemeriksaannya penelitian ini memakai 2 kriteria keabsahan data yakni kredibilitas dan kepastian. Pada Kredibilitas memakai teknik triangulasi dan kecukupan referensial, sedang pada kriteria kepastian teknik pemeriksaannya memakai uraian rinci.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Proses Pelaksanaan

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan proses dan hasil penelitian yang sudah dilakukan selama sekitar 6 bulan terhitung sejak bulan Januari sampai Bulan Juli. Peneliti menentukan informan penelitian dengan cara purposive sampling atau penentuan informan dengan sengaja yang berasal dari suatu populasi (mahasiswa STKIP PGRI jombang) karena memenuhi syarat tertentu. Dimana dalam penelitian ini, syarat yang wajib dipenuhi oleh informan terpilih adalah perempuan yang memiliki bisnis atau wirausaha mandiri dalam bentuk produk atau jasa minimal sudah berjalan 6 bulan dan merupakan mahasiswa aktif di STKIP PGRI jombang.

Ketika mengetahui bahwa judul penelitian yang diterima adalah jenis metode kualitatif dengan judul analisis motivasi *women entrepreneur* mahasiswa STKIP PGRI Jombang (studi kasus mahasiswa STKIP PGRI Jombang angkatan 2017), peneliti merasa cukup senang karena dapat belajar lebih mendalam tentang kewirausahaan dan bertanya kepada pelakunya secara langsung tentang pengalaman asam manis dalam berwirausaha. Target informan pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa kampus STKIP PGRI Jombang yang menjadi *women entrepreneur* dengan usia usaha minima berjalan 6 bulan.

Setelah menentukan informan, pada tanggal 20 Januari 2021 tepat setelah konsultasi dengan dosen pembimbing, peneliti langsung menghubungi

para informan melalui aplikasi WhatsApp. Peneliti sebelumnya menjelaskan maksud dan tujuan serta meminta izin untuk meluangkan waktu yang digunakan untuk observasi awal. Peneliti juga menjelaskan sedikit mengenai penelitian yang akan dijadikan skripsi yaitu tentang wirausahawan muda dengan sub judul analisis motivasi *women entrepreneur* mahasiswa STKIP PGRI Jombang (studi kasus mahasiswa STKIP PGRI Jombang angkatan 2017) ketika menghubungi setiap informan melalui aplikasi WhatsApp.

Lima informan yang pada hari itu peneliti hubungi adalah Novi Erlina Sari dari Program Studi Pendidikan Ekonomi, Maharani Ekasari dari Program Studi Pendidikan Ekonomi, Novvy Indahsari dari dari Program Studi Pendidikan Ekonomi, Esti Fortuna Aisyah Nur dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dan Lilla Nur Aini dari Program Studi Pendidikan Ekonomi. Namun pada saat itu, antara peneliti dan kelima informan belum membuat kesepakatan untuk menentukan waktu wawancara dikarenakan peneliti belum memiliki pedoman wawancara.

Sampai pada saatnya ketika pedoman wawancara peneliti sudah diberikan izin oleh dosen pembimbing dan validator untuk melakukan wawancara pada para informan, maka peneliti kembali mengkonfirmasi pada kelima informan yang sudah ditentukan sebelumnya. Setelah masing-masing informan menyepakati tempat dan waktu untuk wawancara, peneliti menyiapkan semua kebutuhan yang akan digunakan. Harapannya wawancara dengan semua informan dapat berjalan dengan lancar.

Pada hari Senin, 05 Juli 2021 pukul 10.00 Wib wawancara dengan informan pertama dilaksanakan tepatnya di kampus STKIP PGRI Jombang.

Selanjutnya wawancara dengan informan kedua, ketiga, keempat dan kelima. Wawancara ini dilakukan dengan berbeda lokasi, informan 1 dan 4 memilih di kampus STKIP PGRI Jombang karena bersamaan dengan jadwal konsultasi skripsi dengan dosen pembimbingnya. Sedangkan informan 2, 3 dan 5 memilih wawancara dirumahnya sekaligus untuk melihat kondisi usaha yang sedang digelutinya sampai saat ini.

2. Profil STKIP PGRI Jombang

Nama Instansi	: STKIP PGRI Jombang
Alamat	: Jalan Pattimura III/20 Jombang. Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur
Kode Pos	: 61418
Tanggal Berdiri	: 20 Juni 1987
Nomor SK PT	: 0350001987
Tanggal SK PT	: 2 Juni 1989
Telepon	: 0321-86319
Faximile	: 0321-854319
Email	: info@stkipjb.ac.id / stkipjombang@gmail.com
Webesite	: www.stkipjb.ac.id

Program Studi yang dikelola oleh STKIP PGRI Jombang antara lain:

- a. Program Studi Pendidikan Ekonomi
- b. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- c. Program Studi Pendidikan Matematika
- d. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
- e. Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris

f. Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

1. Visi, Misi, dan Tujuan STKIP PGRI Jombang

a. Visi

“Tahun 2024 menjadi perguruan tinggi kependidikan unggulan yang sehat,
bermutu, dan berdaya saing ditingkat nasional”

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran
2. Melaksanakan penelitian dalam bidang pendidikan dan non pendidikan
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian
4. Menjalin kerjasama dengan institusi nasional dan internasional
5. Melaksanakan praktik keguruan dan non keguruan
6. Mengembangkan kegiatan kemahasiswaan yang berkarakter dan berdaya saing

c. Tujuan

1. Mampu sebagai calon guru yang berkompeten
2. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan dan non pendidikan
3. Mampu sebagai pewirausaha yang handal dan berdaya saing
4. Terampil menganalisis dan memecahkan permasalahan bidang pendidikan
5. Mampu berkontribusi dalam pembangunan dan Memiliki karakter dan wawasan global.

3. Profil Informan

a. Informan 1

Nama : Novi Erlina Sari
NIM : 172012
Nama usaha : Barokah Food
Jenis usaha : Kuliner (Snack dan Es Boba)
Tanggal wawancara : Senin, 05 Juli 2021
Pukul : 10.00 WIB
Tempat : Kampus STKIP PGRI Jombang

Novi Erlina Sari atau akrab dipanggil Novi ini adalah salah satu mahasiswa di kampus STKIP PGRI Jombang Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2017. Awal kami mengenal dan dekat dengan informan adalah pernah mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa pada tahun 2017 dan semakin dekat saat dipertemukan kembali pada program Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia pada tahun 2018 dengan produk Kopi Pare (Kopar) dengan pendanaan Rp 20.000.000. Kami satu kelompok dengan 5 orang yakni Maria Ulfa dari Prodi Bahasa Indonesia 2016 sebagai ketua, Muhammad Syahrul Mubarak dari Prodi Pendidikan Matematika 2016 sebagai anggota 1, Wahyu Nur Hidayanti dari Prodi Pendidikan Ekonomi 2017 sebagai anggota 2, Fika Kur Aini dari Pendidikan Ekonomi 2017 sebagai anggota 3 dan Novi Erlina Sari dari Prodi Pendidikan Ekonomi 2017 sebagai anggota 4.

Berbeda dengan kebanyakan mahasiswa lain yang masih menyukai cinta monyet pada proses strata-1, saat ini Novi sudah menikah dan

memiliki seorang anak. Meski sudah memiliki tanggung jawab yang lebih banyak, Novi tetap menyelesaikan kewajiban kuliahnya dengan baik. Selain mengasuh anak, Novi juga mengajar di salah satu bimbingan belajar di daerah Peterongan, alasannya untuk mengamalkan ilmu yang dia miliki dan menambah pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Peneliti memilih Novi sebagai informan karena peneliti mengetahui bahwa dia memiliki bisnis kuliner snack dan es boba. Snack yang dijual oleh Novi ada berbagai macam jenisnya, diantaranya adalah kerupuk, keripik, stick jagung, kupingan serta makanan ringan lainnya. Untuk es boba yang dijual Novi juga hampir sama dengan penjual lainnya karena saat ini sedang viral dan dicari banyak orang terutama anak muda. Varian yang ditawarkan Novi pada produk es bobanya adalah taro, coklat, vanila, hazelnut, matcha, strawberry, red velvet dll.

Usaha snack yang berdiri tahun 2019 dan boba ditahun 2021 ini berawal dari hobinya memasak yang kemudian diaplikasikan pada usahanya. Snack yang diproduksinya kemudian dititipkan kepada warung dan toko sekitar di kecamatan tempat tinggalnya daerah Peterongan. Snack yang dititipkan ini akan dicek setiap 2-3 hari sekali. Sebelum adanya pandemi, jumlah snack yang dititipkan terkadang lebih dari 5 macam, namun saat ini hanya 2 sampai 3 macam karena untuk mengurangi jumlah kerugian.

Wawancara dilakukan di Kampus STKIP PGRI Jombang tepatnya didepan Prodi Pendidikan Ekonomi. Peneliti dan Novi menyetujui karena

bersamaan dengan jadwalnya konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi. Novi mulai bercerita berawal dari menjalankan usaha kuliner snack ini dibantu adik dan ibunya mulai dari produksi bahan baku, pengemasan dan mengantar ke warung dan toko kelontong yang sudah bermitra dengannya. Pada tahun 2020 Novi mulai mengembangkan usahanya dengan memulai bisnis es boba berbagai macam rasa. Untuk produksi boba dan meracik bubuk percup, Novi tidak pernah menyerahkan kepada siapapun. Karena yang Novi ketahui, jika sebuah pengolahan makanan akan berbeda rasanya jika yang mengolahnya bukan orang yang biasa atau ahli. Hal itu yang membuat Novi tidak ingin mengambil resiko.

b. Informan 2

Nama : Maharani Ekasari
NIM : 172039
Nama usaha : Meka Kitchen
Jenis usaha : Kuliner (Kue Kekinian)
Tanggal wawancara : Senin, 05 Juli 2021
Pukul : 12.55 WIB
Tempat : Kediaman Maharani Ekasari

Maharani Ekasari atau akrab dipanggil Rani ini adalah salah satu mahasiswa di kampus STKIP PGRI Jombang Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2017. Sebelum kuliah di STKIP PGRI Jombang, Rani menyelesaikan D3 di Universitas Brawijaya Malang dengan jurusan perpajakan yang lulus pada 2002. Setelah perjalanan D3, Rani bekerja di

PT Semestanustra Distrindo (SND) yang bergerak di bisnis industri distribusi makanan dan minuman utama PT Siantar Top yang bercabang di Surabaya. Selain itu, Rani juga mulai menawarkan produknya berupa kremesan pada rekannya kerjanya, sehingga selain mendapatkan gaji, Rani juga mendapatkan tambahan pendapatan dari hasil jualannya. Pada tahun 2014, Rani resign dari PT PT Semestanustra Distrindo (SND) dan mulai bekerja di PT Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk yang bergerak dibidang pembiayaan sepeda motor khususnya untuk merek Honda dengan penempatan di Jombang sampai tahun 2016.

Setelah resign dari PT Wahana Ottomitra Multiartha, Rani memutuskan untuk memulai usaha menjadi reseller baju kekinian. Setelah berjalannya waktu, Rani merasa usaha yang digeluti tidak sesuai passion terlebih profit yang didapatkan tidaklah banyak maka Rani beralih untuk berbisnis kuliner yakni pada kue kekinian. Kue yang dijual oleh Rani ada berbagai macam jenisnya, diantaranya adalah Schotel, clapertart, chesee cake, brownis panggang dll. Proses bisnis kue kekinian ini dibantu oleh ibunya untuk testi karena lebih peka dan paham tentang rasa karena sudah lama menekuni usaha catering.

Pada tahun 2017 sambil menjalankan usaha kue kekinian, Rani melanjutkan pendidikannya di STKIP PGRI Jombang di Program Studi Pendidikan Ekonomi. Berjalannya waktu Rani juga mempromosikan produknya pada mahasiswa dan dosen. Rani juga pernah mendapatkan hibah dari program Kompetisi Inovasi Bisnis Mahasiswa Indonesia (KBMI) yang diselenggarakan oleh Pusat Prestasi Nasional pada tahun

2020 sebesar Rp 15.000.000. Dana hibah yang didapatkan digunakan untuk mengembangkan usaha dengan membuat produk inovasi hingga saat ini produknya sudah memiliki ijin edar dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang berupa P-IRT.

c. Informan 3

Nama : Novvy Indahsari
NIM : 172031
Nama usaha : NN Fresh
Jenis usaha : Kuliner (Berbagai macam buah)
Tanggal wawancara : Selasa, 06 Juli 2021
Pukul : 11.00 WIB
Tempat : Kediaman Novvy Indahsari

Novvy Indahsari atau akrab dipanggil Novvy ini adalah salah satu mahasiswa di Kampus STKIP PGRI Jombang Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2017. Saat masih menjadi mahasiswa baru, Novvy pernah menjadi salah satu anggota yang goal pendanaan hibah Program Kreativitas Mahasiswa bidang Kewirausahaan. Menurut penjelasannya, pengalaman yang didapatkan dari program Program Kreativitas Mahasiswa ini sangat banyak, sehingga setelah kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa ini tepat saat duduk di semester 4 mulai merintis usaha.

Usaha awal yang digeluti Novvy adalah pada kuliner yakni teh poci, ayam geprek, ayam pok-pok, empek-empek dan molen aneka rasa. Semua produk Novvy dijual secara *online* melalui WhatsApp dan

Facebook, sedangkan penjualan *offline* Novvy memiliki lapak yang ada didepan rumahnya. Namun, saat adanya wabah dan mengharuskan masyarakat untuk *sosial distancing*, usaha Novvy mulai mengalami penurunan pendapatan sehingga dia beralih yakni mulai menjalankan usaha buah ini hingga saat ini.

Dari banyaknya usaha yang pernah ditekuni, saat ini Novvy memilih untuk berbisnis buah. Alasannya karena Memilih usaha makanan yang cepat laku dan modal cepat kembali. Saat berbisnis makanan basah seperti ayam geprek, ayam pok-pok dan empek-empek maka mulai muncul banyak pesaing dan keuntungan lebih sedikit tetapi dengan resiko yang besar saat tidak laku. Banyak hal yang terjadi diawal usahanya, salah satunya pernah ditipu dengan rekan bisnis bahkan sampai jutaan.

d. Informan 4

Nama : Esti Fortuna Aisyah Nur
 NIM : 177046
 Nama usaha : Pawon Gurami
 Jenis usaha : Kuliner (Berbagai Olahan Gurami)
 Tanggal wawancara : Rabu, 07 Juli 2021
 Pukul : 12.55 WIB
 Tempat : Kampus STKIP PGRI Jombang

Esti Fortuna Aisyah Nur atau akrab dipanggil Esti adalah salah satu mahasiswa di Kampus STKIP PGRI Jombang Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris angkatan 2017. Pada tahun 2018, Esti memulai usaha dengan menjual pakis, tahun 2019 menjual bolen, tahun 2020 menjual

olahan gurami dan tahun 2021 menjual Gurami Frozen Food (GFF). Esti menjalankan usaha yang diberi nama brand “Pawon Gurami” dibantu oleh ibu pada proses pengolahan dan adiknya untuk proses penyediaan bahan baku serta pengiriman orderan. Untuk proses pengemasan terlebih pada Gurami Frozen Food yang akan dikirim ke luar kota dilakukan sendiri, hal ini dilakukan untuk menjaga loyalitas konsumen.

Pada tahun 2020, Esti mendapatkan dana hibah melalui program Kompetisi Berwirausaha Mahasiswa Indonesia (KBMI) dengan produk olahan gurami sebesar Rp 18.000.000 yang digunakan untuk mengembangkan usahanya. Setelah adanya inovasi dari “Pawon Gurami” berupa produk Gurami Frozen Food, Esti mendapatkan dana hibah kembali pada tahun 2021 sebesar Rp 24.000.0000 dari program yang sama yakni Kompetisi Berwirausaha Mahasiswa Indonesia (KBMI). Rencana kedepannya, Esti akan membuka rumah makan untuk mengenalkan dan mengembangkan usahanya.

Alasan mengeluti beberapa jenis produk adalah karena cocok sesuai momentnya. Menurutnya usaha makanan sangat cocok dan memiliki peluang yang besar karena makan adalah kebutuhan primer manusia. Pendapatan bisnis Esti tidak sama setiap bulannya tergantung moment. Untuk setiap bulan minimal masih mendapatkan Rp 8.000.000 dan jika ada moment seperti ramadhan bahkan pendapatan tembus lebih RP 15.000.000 setiap bulannya. Pemasaran yang digunakan cukup sederhana yakni melalui sosial media

e. Informan 5

Nama : Lilla Nur Aini
NIM : 172004
Nama usaha : N.R Hijab
Jenis usaha : Fashion (Hijab, iner dan masker kain)
Tanggal wawancara : Kamis, 08 Juli 2021
Pukul : 09.45 Wib
Tempat : Kediaman Lilla Nur Aini Mojokerto

Lilla Nur Aini atau akrab dipanggil Lilla adalah salah satu mahasiswa di Kampus STKIP PGRI Jombang Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2017. Lilla termasuk mahasiswa yang aktif dikegiatan organisasi mahasiswa kampus yakni Himpunan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi dan juga Pramuka. Pada tahun 2020 Lilla goal pendanaan Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia (KBMI) dengan pendanaan sebesar Rp 15.000.000. Selang beberapa bulan, mendapatkan dana hibah kembali dari Kompetisi Inovasi Bisnis Mahasiswa yang diadakan oleh Pusat Prestasi Nasional sebesar Rp 14.500.000 dengan produk Hijabnya.

Modal awal dari bisnis ini hanya Rp 1.000.000 hanya untuk bahan baku seperti kain, kemasan dan packging, banner dll. Untuk alat jahit lilla bekerjasama dengan saudaranya yang seorang penjahit home made sampai mendapatkan dana hibah Kompetisi Inovasi Bisnis Mahasiswa (KIBM) Tahun 2020 sebesar Rp 14.500.000. kompetisi bisnis ini diadakan oleh Pusat Prestasi Nasional untuk pertama kalinya. Setelah

memiliki alat penunjang yang lengkap, Lilla mulai mengembangkan bisnis dan memperluas jaringan pemasaran. Beberapa strategi yang dipakai adalah melakukan inovasi, mengeluarkan produk yang sedang viral sedikit terlambat karena mengevaluasi dari produsen lain serta memakai strategi gunung.

Awal memulai usahanya yakni dengan menjual segi empat bella square, pasmina, instan ceplik, bergo, iner dan masker dengan brand produk N.R Hijab. Meski belum memiliki outlite untuk menjual produk, Lilla sudah memiliki reseller di beberapa Kota yakni Mojokerto, Jombang dan Lamongan sebanyak 30 orang. Reseller Lilla terdiri dari teman SD, SMP, SMK dan Kuliah yang bermitra dengan pondok pesantren. Rencana kedepannya lilla akan membuka outlite di Mojokerto Kota agar penjualan lebih meningkat dan lebih dikenal banyak orang.

N.R Hijab lahir berawal dari hobi lilla pada dunia fashion yang diaplikasikan menjadi bisnis usaha karena memiliki peluang yang besar. Selain itu Jiwa pembisnis Lilla menurun dari kedua orang tuanya yang juga seorang wirausaha dibidang makanan. Usaha yang digeluti oleh orang tua Lilla turun temurun dari kakek dan neneknya yakni usaha warung ikan wader yang berada di sekitar Kolam Segaran. Penghasilannya dapat dikatakan cukup karena meski berada ditengah pandemi masih terbilang cukup lancar.

Tabel 3.1 Profil Informan

Profil Informan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5
Nama	Novi Erlina Sari	Maharani Ekasari	Novvy Indahsari	Esti Fortuna Aisyah Nur	Lilla Nur Aini
Nim	172012	172039	172031	177046	172004
Prodi	Pendidikan Ekonomi	Pendidikan Ekonomi	Pendidikan Ekonomi	Pendidikan Bahasa Inggris	Pendidikan Ekonomi
Nama Usaha	Barokah Food	Meka Kitchen	NN Fresh	Pawon Gurami	N.R Hijab
Jenis Usaha	Snack & Es Boba	Kue Kekinian	Berbagai Macam Buah	Olahan Gurami	Hijab
Mulai Usaha	2020	2017	2020	2020	2020
Prestasi	KBMI 2018	KIBM 2020	PKM 2018	KBMI 2020 & 2021, PKM 2021	KIBM 2020, KBMI 2020 & 2021, PKM 2021

4. Motivasi *Women Entrepreneur* Mahasiswa STKIP PGRI Jombang

Menurut Dzisi dalam Siwi (2019: 118) menggolongkan *push and pull factors* terhadap motivasi *women entrepreneur* dalam 3 kategori yaitu:

a. Motivasi Ekonomi

1. Menambah Pendapatan

Usaha yang dijalankan oleh seorang *women entrepreneur* salah satu manfaatnya adalah dapat menambah pendapatan. Hal ini dibuktikan oleh Rani selaku informan 2. Rani memulai bisnis dengan produk kremesan yang ditawarkan pada rekan kerja. Usaha kremesan ini digunakan Rani untuk mencari tambahan pendapatan untuk

mencukupi kebutuhannya karena lokasi kerja yang berada di Kota Surabaya dan jauh dari rumahnya. Tetapi pada awal tahun 2017 Rani memutuskan untuk berhenti bekerja dan mulai untuk menginovasi produk usahanya dengan membuat kue kekinian.

“Setelah perjalanan D3, saya bekerja di PT Semesta Nustra Distrindo (SND) yang bergerak di bisnis industri distribusi makanan dan minuman utama PT Siantar Top yang bercabang di Surabaya. Selain itu, saya juga mulai menawarkan produk pertama yakni berupa kremesan pada rekan kerja, sehingga selain mendapatkan gaji, saya juga mendapatkan tambahan pendapatan dari hasil jualan kremesan. Pada tahun 2014, saya resign dan PT PT Semestanustra Distrindo (SND) dan mulai bekerja di PT Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk yang bergerak dibidang pembiayaan sepeda motor khususnya untuk merek Honda dengan penempatan di Jombang sampai tahun 2016.” (Rekaman 0202)

2. Mandiri

STKIP PGRI Jombang adalah salah satu kampus yang menciptakan lulusan yang tidak hanya siap menjadi pendidik tetapi juga membekali mahasiswanya dengan pengetahuan tentang kewirausahaan agar dapat membuka lapangan pekerjaan secara mandiri. Banyak usaha dan program yang telah dan akan dilakukan untuk mendorong berkembangnya minat berwirausaha mahasiswa, dengan harapan mahasiswa kelak ketika lulus tidak akan terpaksa untuk bekerja dengan instansi atau perorangan tetapi menciptakan lapangan kerja sendiri yang tentunya akan mengurangi tingkat pengangguran yang ada.

Kemandirian dalam usaha diperlukan agar pelaku usaha tersebut dapat bersaing dengan pelaku usaha lainnya secara kompetitif.

Kemandirian merujuk pada sikap dan kondisi usaha sesuai semangat berwirausaha untuk dapat memenuhi kebutuhan dan mengandalkan dirinya sendiri. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh informan 3 dan 5 pada penelitian ini.

”Saya berfikir berwirausaha ini dapat meringankan beban orang tua, salah satunya beban untuk memberikan uang saku. Selain itu keuntungan bisnis ini sudah dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan bahkan sudah mampu secara mandiri membayar SPP kuliah meski hanya pada semester 8 saja.” (Rekaman 1803)

“Sudah dapat memenuhi kebutuhan bahkan mampu membayar SPP secara mandiri dari hasil keuntungan bisnis NR Hijab.” (Rekaman 1805)

3. Membuka Lapangan Pekerjaan

Semakin hari penduduk dunia bertambah jumlahnya dan jumlah pengangguran semakin meningkat. Hal ini disebabkan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sebanding sehingga menyebabkan banyaknya pengangguran. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam ekonomi karena berdampak semakin meningkatnya jumlah kemiskinan dan kejadian kriminal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi pengangguran adalah merubah pola pikir masyarakat khususnya mahasiswa untuk menjadi entrepreneur. Hal ini dibenarkan oleh informan 2 pada penelitian ini.

”...menjadi women entrepreneur dapat membuka peluang pekerjaan, minimal dapat membantu saudara dan masyarakat terdekat disekitar kita yang kurang produktif agar tetap mendapatkan penghasilan, terlebih ditengah adanya wabah pandemi....” (Rekaman 2002)

4. Peluang Bisnis

Menurut Saragih (2017) definisi kewirausahaan adalah kemampuan secara kreatif, inovatif, jeli melihat peluang dan dapat terbuka untuk setiap masukan serta perubahan positif yang mampu membawa bisnis terus tumbuh serta memiliki nilai. Salah satu pendorong terciptanya inovasi selain perubahan dan keharusan beradaptasi adalah kesadaran dan kepekaan akan adanya celah antara apa yang sudah ada dengan apa yang seharusnya ada serta antara apa yang diinginkan masyarakat dengan apa yang sudah ditawarkan. Hal ini sesuai dengan yang terjadi di lapangan dan telah di jelaskan oleh semua Informan.

“Iya karena orang akan makan setiap hari dan tergantung selera, bahkan ada sebagian orang yang makan tapi kurang lengkap rasanya jika tanpa kerupuk” (Rekaman 0401)

“Iya, alasannya karena peluangnya masih luas, meski banyak orang yang bisa membuat sama bahkan sampai packing dan kemasannya tapi selera konsumen tetap menjadi prioritas.” (Rekaman 0402)

“Iya karena sudah mengetahui seluk beluk dari berbisnis buah, selain itu di wilayah tempat tinggal narasumber penjual buah masih minim.” (Rekaman 0403)

“Iya, alasannya selain membantu pemerintah dalam program “Gemarikan”, bahan baku sangat mudah ditemukan dan banyak dicari konsumen terutama kaum perempuan yang tidak masak sehingga tidak memiliki lauk untuk makan.” (Rekaman 0404)

“Iya, karena bidang fashion terutama pada hijab sangat cepat update sehingga selalu ada peluang, tinggal bagaimana produsen menangkap peluang tersebut.” (Rekaman 0405)

b. Motivasi Sosial

1. Hobi

Menurut Siwi (59 : 2019) tidak sedikit ide bisnis berawal dari hobi. Justru dari sesuatu yang digemari seorang wirausaha merasa mudah dalam mewujudkan ide-ide bisnis baru karena merasa enjoy, gembira dan tanpa beban karena sesuai dengan passion. Terlebih di era teknologi digitalisasi dan informasi yang pesat seperti saat ini, berbagai jenis hobi dapat menjadi sumber ide.

Informan 1 memulai usaha snack yang berdiri tahun 2019 dan boba ditahun 2021 ini berawal dari hobinya memasak yang kemudian diaplikasikan pada usahanya. Snack yang diproduksi kemudian dititipkan kepada warung dan toko sekitar di kecamatan tempat tinggalnya daerah Peterongan. Snack yang dititipkan ini akan dicek setiap 2-3 hari sekali. Sebelum adanya pandemi, jumlah snack yang dititipkan terkadang lebih dari 5 macam, namun saat ini hanya 2 sampai 3 macam karena untuk mengurangi jumlah kerugian.

“Saya memulai usaha ini dari iseng-iseng karena hobi saya memasak saya coba membuat kerupuk mulai dari proses bahan baku sampai siap makan, eh ternyata keluarga pada suka dan katanya rasa krupuknya enak. Sehingga aku memberanikan diri untuk menawarkan ke warung-warung dekat rumah. Alhamdulillah sekarang lebih banyak mitranya” (Rekaman 0301)

Hal lain juga diungkapkan oleh Informan 5 Pada hari Kamis, 08 Juli 2021 yang mengungkapkan bahwa:

“Bisnis yang digeluti ini berawal dari kesukaan saya mengoleksi berbagai macam hijab yang tren dimasyarakat dan kemudian saya aplikasikan pada usaha.” (Rekaman 0305)

2. Fleksibel

Siwi (118 : 2019) menyatakan bahwa kebutuhan akan waktu yang fleksibel merupakan faktor penting dalam wanita pengusaha. Beberapa faktor lain yang memutuskan wanita memilih menjadi entrepreneur adalah karena tidak adanya tekanan peraturan dari pihak manapun serta modal dapat disesuaikan dengan budget yang dimiliki. Berjalannya waktu, keuntungan usaha dapat digunakan untuk mengembangkan usaha.

Hal ini sesuai dengan keadaan informan 1 yang memilih usaha snack karena waktu produksi dan modal usaha yang fleksibel, yakni hanya sebesar Rp 200.000 yang digunakan membeli bahan baku seperti minyak goreng, gas elpiji, krecek krupuk mentah serta bahan baku yang lain. Selanjutnya digunakan untuk membuat produk inovasi yakni es boba dengan modal sejumlah Rp 1.500.000 yang digunakan untuk membeli bubuk powder, bahan baku boba, cup, kresek, sedotan dll.

Minimnya awal modal yang dikeluarkan Informan 1 diawal usahanya karena alat penunjang yang digunakan sementara waktu masih memakai alat penunjang yang sudah ada dirumahnya seperti wajan, spatula, kompor, blender, kulkas untuk produksi es batu serta panci untuk produksi boba dan untuk lapak jualan es boba untuk sementara waktu dibuatkan oleh orang tuanya yang berprofesi sebagai tukang las sampai memperoleh keuntungan usaha dan mampu digunakan untuk merenovasi bahkan membeli yang baru sesuai

kebutuhan produk yang dijual. Hal ini sesuai pernyataan yang disampaikan Novi saat proses wawancara :

“Modalku untuk kerupuk, keripik, snack ringan bermodal hanya Rp 200.000, tetapi untuk bahan baku saja karena peralatan yang lain sudah tersedia dirumah seperti wajan, spatula, kompor, kulkas dll. Jadi, sementara pakai itu dulu sambil berjalannya usaha. Untuk Es Boba bermodal awal Rp 1.500.000 untuk membeli bubuk powder, bahan baku boba, cup, kresek, sedotan dll. Karena bapakku tukang las rombongan dibuatkan bapak modelnya sederhana sampai kami memperoleh keuntungan yang mampu digunakan untuk membeli yang baru” (Rekaman 0601)

Hal lain juga diungkapkan oleh Informan 2 pada hari Senin, 05

Juli 2021 bahwa:

”Menjadi women entrepreneur lebih fleksibel karena jika bekerja pada orang lain maka terikat dengan aturan. Pengalaman saya yang pernah bekerja dikantor bidang finance pulang hingga larut malam bahkan hari minggu tetap aktif bekerja, dapat membuka peluang pekerjaan, lebih banyak waktu untuk keluarga dan ibadah, lebih update dan mengetahui kabar terkini yang sedang hangat dibicarakan, pendapatan lebih banyak tergantung bagaimana usaha kita dalam memasarkan produk, membuka lapangan pekerjaan sehingga berapapun yang kita dapat bermanfaat tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga dapat bermanfaat pada orang lain, meningkatkan rasa bersyukur.” (Rekaman 0602)

c. Motivasi Pribadi

1. Agar Tetap Sibuk

Sebagai seorang mahasiswa aktif, idealnya harus fokus belajar untuk mengasah soft skill juga hard skill dan segera mungkin untuk menyelesaikan studinya. Setelah pendidikan selesai dan mendapatkan ijazah, barulah memutuskan untuk lanjut ke jenjang selanjutnya, bekerja menjadi pegawai atau memilih menjadi wirausaha. Namun

pada kenyataannya banyak ditemukan mahasiswa yang berwirausaha diluar jadwal kuliahnya. Hal ini dilakukan salah satunya agar tetap produktif dan sibuk terlebih saat adanya pandemi yang menjadikan semua kegiatan terutama pembelajaran dilakukan secara daring sehingga waktu luang yang dimiliki lebih banyak. Hal inilah yang dirasakan oleh informan 3 pada penelitian ini

"Biar tidak keluyuran tidak jelas tanpa tujuan, terlebih saya adalah type orang yang tidak bisa duduk manis untuk berdiam diri dirumah. Lah daripada main atau nongkrong yang pastinya menghabiskan uang mending saya buka usaha mbak sekalian bisa jalan-jalan bisa menambah pendapatan terutama saat ada konsumen yang meminta Delivery Order (DO) atau Cash On Delivery (COD). (Rekaman 2003)

2. Menyukai Tantangan

Menurut Anoraga dalam Maula (41 : 2017) mengemukakan bahwa dunia usaha selalu penuh dengan resiko dan tantangan seperti persaingan usaha, harga bahan baku naik turu, barang tidak laku, perubahan selera pasar, produk cacat atau rusak dll. Namun semua resiko dan tantangan harus dihadapi dan diantisipasi dengan jalan keluar yang tepat agar usaha tetap dapat bertahan. Sebagai seorang wirausaha harus berani menanggung resiko dalam segala bentuk. Penjelasan diatas sesuai dengan pernyataan Novvy selaku informan 3.

"Memilih usaha ini karena ada peluang dan merasa tertantang. Tertantang bagaimana agar produk cepat laku dan modal cepat kembali serta meminimalkan kerugian. Hal ini juga terjadi saat saya berbisnis makanan basah seperti ayam geprek, ayam pok-pok dan empek-empek maka mulai muncul banyak pesaing dan keuntungan lebih sedikit tetapi dengan resiko yang besar saat tidak laku. Selain berbinis secara mandiri, saya juga pernah menjadi reseller frozen food, pakaian dan make up. Bahkan saat

menjadi reseller sempat ditipu sampai Rp 5.000.000.
(Rekaman 0303)

3. Adanya Kepuasan Tersendiri

Siwi (16 : 2019) menyatakan bahwa generasi saat ini atau disebut milenial merupakan generasi yang tumbuh dengan adanya kemajuan teknologi, informasi, kebebasan untuk memimilih dll. Generasi saat ini pun bebas dalam menentukan ingin menjadi apa kelak nanti, terlebih didukung dengan teknologi yang sudah canggih. Makna kebebasan berekspresi yang dimaksud adalah masih dalam ranah positif. Dampak kemajuan teknologi yang dapat dirasakan saat ini salah satunya adalah kita mampu berbisnis meski dengan modal yang kecil, yakni bermula menjadi distributor atau lebih familiar disebut dengan reseller.

Hal itu juga dilakukan oleh mahasiswa STKIP PGRI Jombang yang awalnya hanya sebagai reseller dengan berjalannya waktu memiliki usaha sendiri. Mereka memiliki kepuasan tersendiri karena saat menjadi mahasiswa sudah mandiri dengan memiliki pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhannya tanpa meminta pada orang tua. Tetapi disisi lain, kelima informan pada penelitian ini merasa belum puas karena beberapa hal, yakni:

“Belum puas karena merasa usaha untuk memasarkan kurang maksimal” (Rekaman 1901)

“Saya memiliki dua jawaban beserta alasannya yakni Puas karena produk yang dihasilkan sesuai dengan keinginan dan cocok dilidah konsumen dan belum puas karena masih banyak rencana yang belum terwujud, saah satu faktornya adalah karena masih fokus pada kuliah.”
(Rekaman 1902)

“Belum karena masih banyak harapan yang ingin diwujudkan tetapi tertunda karena beberapa faktor salah satunya adalah modal.” (Rekaman 1903)

“Harus bersyukur tetapi belum puas karena perjalanan bisnis olahan gurami ini sudah berjalan 2 tahun tetapi sampai saat ini masih stay di Kota Jombang saja.” (Rekaman 1904)

“Belum karena memiliki prinsip “Jangan Mudah Puas Terhadap Sesuatu” selain itu juga ingin memiliki otlite yang masih jadi rencana karena terkendala beberapa faktor salah satunya adalah masih kuliah.” (Rekaman 1905)

d. Dukungan Kampus

Mahasiswa STKIP PGRI Jombang hampir setiap tahun mencetak pemenang prestasi melalui program hibah Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia (KBMI) yang diadakan oleh Dikti. Tidak berhenti di program KBMI saja, bahkan mahasiswa STKIP PGRI Jombang juga bakat dalam hal menginovasi, hal ini dibuktikan dengan banyaknya mahasiswa yang lolos pada program Kompetisi Inovasi Bisnis Mahasiswa (KIBM) dan Program Kreativitas Mahasiswa bahkan seringkali mereka mendapat tiket Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) dimana dalam ajang ini harus melewati beberapa tahap seleksi.

Tahun 2020 jumlah yang lolos di program KBMI ada 4 kelompok, KIBM ada 2 kelompok dan PKM 5 bidang 15 kelompok. Total persentase keseluruhan hampir 90% ketuanya adalah dari kalangan mahasiswi. Antusias mahasiswi kampus STKIP PGRI Jombang dalam berwirausaha dan menginovasi produk ini menjadi tanda bahwa mereka berangkat dari motivasi dan dukungan dari kampus yang selalu mengarahkan mulai

penyerahan proposal melalui online sampai pengumuman. Hal ini juga yang dirasakan oleh kelima informan pada penelitian ini yang secara keseluruhan pernah mengikuti program nasional.

Tabel 4.1 Kategori Informan Sesuai Teori

Kategori	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5
Menambah Pendapatan	-	√	-	-	-
Mandiri	√	-	-	-	√
Membuka Lapangan Pekerjaan	-	√	-	-	-
Peluang Bisnis	√	√	√	√	√
Hobi	√	-	-	-	√
Fleksibel	√	√	-	-	-
Frustasi	-	-	-	-	-
Sebagai Contoh Saudara	-	-	-	-	-
Meningkatkan jumlah Perceraian	-	-	-	-	-
Mewarisi Usaha Keluarga	-	-	-	-	-
Agar Tetap Sibuk	-	-	√	-	√
Menyukai Tantangan	-	-	√	-	-
Adanya Kepuasan Tersendiri	√	√	√	√	√
Dukungan Kampus	KBMI 2018	KIBM 2020	PKM 2018	KBMI 2020 & 2021	KIBM & KBMI 2020

B. Pembahasan

Pesatnya perkembangan dunia digital, termasuk online atau penjualan dalam jaringan (daring) dalam bentuk marketplace dan sosial media melahirkan banyak wirausaha di Indonesia. Pada tahun 1990 istilah kewirausahaan ini mulai ramai dibicarakan, sebelum istilah yang banyak inkenal dan digunakan adalah “Kewirasawastaan” dengan makna yang cenderung terkait dengan kepengusahaan bisnis serta aktivitas non pemerintah (Siwi, 2019 : 5). Apabila dipadankan dengan ”*Entrepreneurship*” maka kewirausahaan dinilai lebih pas karena mengandung unsur “wira” yang artinya berani dan “usaha” yang artinya kegiatan bisnis komersil. Menurut Siwi (2019 : 5) Wirausaha sangat berkaitan dengan UMKM, dimana wirausaha baik perseorangan maupun kelompok adalah seorang pengelola usaha (*Bussines Owner-manager*) atau pelaksana usaha (*Bussines Operator*) dengan karakter, motivasi serta keterampilan yang dimilikinya digunakan untuk mengelola usaha dengan skala mikro, kecil dan menengah.

Pertumbuhan sektor wirausaha di Indonesia semakin hari semakin naik, hal ini dilaporkan langsung oleh Kementrian Koperasi dan UKM RI pada tahun 2017 bahwa UMKM memiliki pangsa sekitar 99,99% atau 62,9 juta unit, sedangkan untuk usaha besar memiliki pangsa 0,01% atau sekitar 5.400 unit total dari keseluruhan pelaku di Indonesia. Selain itu, UMKM mampu menyerap sekitar 107,2 (89,2%), usaha kecil 5,7 juta (4,74%) dan usaha menengah 3,7% (3,11%), sementara usaha besar hanya 3,58 juta jiwa penduduk di indonesia. Maknanya adalah secara gabungan UMKM mampu menyerap sekitar 97% tenaga

kerja sedangkan usaha besar hanya mampu menyerap 3% dari total tenaga kerja nasional.

Berita Suara Karya Online pada tahun 2013 tentang Forum Asia Pacific Economic Cooperation (APEC) Women and The Economy Forum beberapa waktu lalu mengambil tema "*Women As Economic Drivers*" pasalnya peran perempuan sangat luas dalam ekonomi, tidak hanya untuk memperkuat ketahanan dan mengurangi dampak kesetabilan ekonomi tetapi juga berkontribusi dalam pemulihan ekonomi serta dapat memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Pada data Nahiyah (2013) dari 96% pelaku UMKM 60% adalah seorang perempuan. Data tersebut terbukti bahwa wanita adalah penggerak ekonomi terutama di negara Indonesia, hal ini dinyatakan secara langsung oleh Linda Amalia Sari Gumelar selaku menteri Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia pada tahun 2013.

Pada penelitian ini subjeknya adalah wanita yang memiliki bisnis sendiri dan berdiri lebih dari 6 bulan. Fokus penelitian ini adalah pada mahasiswa kampus STKIP PGRI Jombang angkatan 2017 di semua program studi. Menariknya responden kami mulai mendirikan usaha ditengah maraknya pandemi, bahkan saat sebagian produsen lain diujung gulung tikar. Produk yang saat ini sedang digeluti oleh responden adalah bidang kuliner dan fashion. Produk bidang kuliner diantaranya adalah snack, es boba, kue kekinian seperti clapertart, schotel, brownies panggang, chesee cake dll. Sedangkan yang mengeluti pada bidang fashion produknya adalah hijab kekinian.

Pemilihan bisnis kuliner dan fashion saat pandemi adalah pilihan yang tepat dengan alasan makanan adalah kebutuhan dasar manusia, artinya setiap hari

orang akan mengkonsumsi makanan dan hal ini berulang ulang. Untuk bisnis fashion, mode yang dipakai sangat cepat updaten sehingga peluang penjualan sangat besar. Bahkan sejak adanya anjuran pemerintah untuk *sosial distancing* sampai saat ini pendapatan responden tetap stabil dan akan meningkat sesuai dengan moment seperti tahun baru, lebaran, acara maulid dll. Hal ini dapat diketahui dari pembukuan khusus yang dimiliki informan.

Sesuai dengan teori Dzisi dalam Siwi (2019: 118) menggolongkan *push and pull factors* terhadap motivasi *women entrepreneur* dalam 3 kategori yaitu motivasi ekonomi, motivasi sosial dan motivasi pribadi. Setiap kategori memiliki indikator masing – masing yang dijadikan pedoman teori pada penelitian ini. Terdapat 5 mahasiswa *women entrepreneur* yang menjadi informan pada penelitian ini. terdiri dari program studi pendidikan ekonomi dan program studi pendidikan bahasa inggris angkatan 2017. Meski usaha yang ditekuni sebagian besar informan sama, yakni pada bidang kuliner tetapi motivasi yang menjadi faktor pendukungnya ternyata berbeda-beda.

Novi Erlina Sari selaku informan 1 yang memiliki usaha snack dan es boba cenderung masuk pada motivasi sosial karena berwirausaha diawali dari hobi memasak serta didukung dengan modal yang fleksibel. Informan 1 memasarkan produknya melalui online media sosial dan offline. Untuk produk snack, informan 1 bermitra dengan warung kelontong dan warung kopi yang berada di sekitar peterongan. Selain itu, dia juga mempromosikan ke teman kampusnya dengan membawa tester pada setiap produk yang dijualnya. Untuk usaha es boba informan 1 memiliki lapak didekat pasar peterongan.

Strategi yang digunakan dalam berwirausaha pun cukup sederhana yakni menjual es boba dengan harga dibawah pasaran dan memberikan bonus setiap pembelian minimal 10 cup dan berlaku kelipatan. Pada usaha es boba ini, informan 1 bermitra dengan pondok pesantren Darul Ulum yang kebetulan dekat dengan lapak. Mahasiswa yang juga bersatatus ibu muda dengan memiliki 1 anak yang masih duduk dibangku taman kanak-kanak ini memiliki kepuasan tersendiri akan usaha yang dikembangkannya karena mampu mandiri membayar SPP kampus yang berjumlah Rp 3.800.000.

Maharani Ekasari alumni D3 Universitas Brawijaya tahun 2002 yang melanjutkan bekerja di PT Semesta Nustra Distrindo (SND) yang bergerak di bisnis industri distribusi makanan dan minuman utama PT Siantar Top yang bercabang di Surabaya. Selain itu, informan memulai menawarkan produk pertama yakni berupa kremesan pada rekan kerja, sehingga selain mendapatkan gaji, informan juga mendapatkan tambahan pendapatan dari hasil jualan kremesan. Pada tahun 2014, informan resign dan PT Semestanustra Distrindo (SND) dan mulai bekerja di PT Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk yang bergerak dibidang pembiayaan sepeda motor khususnya untuk merek Honda dengan penempatan di Jombang sampai tahun 2016.

Tahun 2017 awal, informan 2 memutuskan resign dari kantor dan memilih menjadi women entrepreneur. Awalnya informan menjadi reseller baju, tetapi karena profit yang didapat tidak seberapa maka informan mencoba berbisnis kue kekinian. Kue yang dijual informan seperti clapaertart, chesee cake, brownies panggang, schotell dll. Informan 2 memasarkan produknya melalui online tepatnya sosial media instagram, facebook dan wahtsapp. Selain itu, informan 2

juga menitipkan produknya pada penjual kue kaki lima disekitar wilayah Jombang Kota.

Sesuai teori, informan 2 masuk pada kategori motivasi ekonomi karena yang memotivasi untuk menjadi *women entrpreneur* adalah bisa menambah pendapatan, dapat membuka lapangan pekerjaan baru meski masih lingkup kecil disekitar komplek perumahannya serta adanya peluang bisnis. Selain itu, alasan informan 2 memilih menjadi *women entrepreneur* karena lebih fleksibel serta tidak terikat dengan aturan. Pengalaman informan 2 yang pernah bekerja dikantor bidang finance pulang hingga larut malam bahkan hari minggu tetap aktif bekerja, lebih banyak waktu untuk keluarga dan ibadah serta dapat meningkatkan rasa bersyukur.

Novvy Indahsari selaku informan 3 yang memiliki usaha berbagai macam buah-buahan. Informan 3 memulai bisnis buah berlapak dipan rumah tepatnya daerah Tembelang. Sebelum menekuni usaha ini, Novvy memiliki usaha teh poci, molen aneka rasa, ayam geprek, ayam pok-pok dan empek-empek yang didirikan mulai tahun 2018 tepatnya saat informan 3 masih duduk di bangku semester 4. Dari banyaknya usaha yang pernah ditekuni, saat ini informan 3 memilih untuk berbisnis buah. Alasannya karena Memilih usaha makanan yang cepat laku dan modal cepat kembali. Saat berbisnis makanan basah seperti ayam geprek, ayam pok-pok dan empek-empek maka mulai muncul banyak pesaing dan keuntungan lebih sedikit tetapi dengan resiko yang besar saat tidak laku. Banyak hal yang terjadi diawal usahanya, salah satunya pernah ditipu dengan rekan bisnis bahkan sampai jutaan.

Modal yang digunakan Novvy diawal usahanya terbilang sangat fleksibel yakni Rp 1.000.000. Berjalannya waktu setelah mendapatkan keuntungan yang cukup, dia mulai menambah stok buah yang ditawarkan pada reseller dan pelanggannya. Awal usaha buah ini hanya stok 1 krat buah setiap macamnya hingga saat ini mampu menyetok buah dalam jumlah yang besar, terlebih saat ini sudah memiliki banyak reseller yang sering mendadak saat order buah dengan jumlah yang besar yakni minimal 1 krat sekali pengambilan. Menurut informan 3, semakin banyaknya buah yang tersedia maka semakin tertantang menjual agar tidak busuk dan berakibat pada kerugian.

Sesuai teori, motivasi yang mendorong Novvy menjadi *women entrepreneur* adalah karena ingin tetap sibuk (produktif) ditengah pandemi karena sebagian besar kewajiban kuliahnya melalui daring. Selain itu, Informan 3 yang menyukai tantangan juga menjadi salah satu faktor pendorongnya. Tantangan untuk gencar memasarkan buah yang ready menjadikan informan 3 terbentuk menjadi pribadi yang lebih percaya diri dan terbiasa dengan risiko kerugian. Hal ini juga yang membuat informan 3 dapat mengembangkan usahanya lebih cepat. Dari usahanya, dia memiliki kepuasan tersendiri karena mampu mencukupi kebutuhan sehari-harinya secara mandiri bahkan dapat membayar SPP kuliah tanpa meminta pada orang tua.

Esti Fortuna Aisyah Nur selaku informan 4 yang berasal dari prodi Pendidikan Bahasa Inggris angkatan 2017. Esti mulai mengeluti usaha di tahun 2018 dengan produk pakis, pada tahun 2019 mengeluti bisnis bolen, pada tahun 2020 mengeluti usaha gurami dan tahun 2021 mengeluti usaha frozen. Alasan mengeluti beberapa jenis produk adalah karena cocok sesuai momentnya.

Menurutnya usaha makanan sangat cocok dan memiliki peluang yang besar karena makan adalah kebutuhan primer manusia.

Modal awal yang dikeluarkan Esti sekitar Rp 1.000.000 yang digunakan pembelian bahan baku. Sistem produksi hanya by order saja. Untuk alat penunjang awalnya masih memakai peralatan seadanya yang ada dirumah. Berjalannya waktu Esti mendapat dana Hibah Kompetisi Berwirausaha Mahasiswa Indonesia (KBMI) pertama yakni ditahun 2020 dan Hibah Kompetisi Berwirausaha Mahasiswa Indonesia (KBMI) kedua ditahun 2021. Total omset bisnis Esti saat ini mencapai Rp 8.000.000 dan jika ada moment seperti ramadhan bahkan pendapatan tembus lebih RP 15.000.000 setiap bulannya. Pemasaran yang digunakan cukup sederhana yakni melalui sosial media.

Sesuai teori, yang melatarbelakangi informan 4 menjadi *women entrepreneur* adalah Motivasi Ekonomi karena adanya peluang dan prospek yang bagus serta motivasi pribadi karena dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri tanpa meminta pada orang tua. Hal ini menjadi kepuasan tersendiri bagi Esti karena sudah mampu mandiri saat informan 4 masih menjadi mahasiswa aktif di kampus STKIP PGRI Jombang. Menurutnya bersyukur itu perlu, tapi belum puas karena produknya yang masih stay di Kota Jombang saja. Kedepannya, informan 4 memiliki keinginan dapat menjual produknya ke seluruh nusantara bahkan dapat melakukan impor.

Lilla Nur Aini selaku informan 5 yang mengawali bisnis karena kesukaan lalu diaplikasikan pada usahanya yakni fashion. Usaha fahion yang ditawarkan Lilla meliputi produk bella square, pashmina, kerudung instan, iner dan masker. Menurut informan 5, bisnis fashion memiliki peluang yang besar karena

modelnya yang cepat update. Pemasaran yang dipakai pun cukup sederhana, yakni dengan menawarkan melalui instagram, facebook dan whatsapp. Saat ini informan 5 sudah memiliki lebih dari 30 reseller yang tersebar di Kota Mojokerto, Jombang dan Lamongan.

Modal awal dari bisnis ini hanya Rp 1.000.000 hanya untuk bahan baku seperti kain, kemasan dan packging, banner dll. Untuk alat jahit lilla bekerjasama dengan saudaranya yang seorang penjahit home made sampai mendapatkan dana hibah Kompetisi Inovasi Bisnis Mahasiswa (KIBM) Tahun 2020 sebesar Rp 14.500.000. kompetisi bisnis ini diadakan oleh Pusat Prestasi Nasional untuk pertama kalinya. Setelah memiliki alat penunjang yang lengkap, Lilla mulai mengembangkan bisnis dan memperluas jaringan pemasaran. Beberapa strategi yang dipakai adalah melakukan inovasi, mengeluarkan produk yang sedang viral sedikit terlambat karena mengevaluasi dari produsen lain agar produk yang dijualnya sesuai dengan keinginan konsumen. Pendapatan Lilla dari bisnis NR Hijab Minimal setiap bulan Rp 6.500.000 tergantung moment, seperti hari raya idul fitri, munculnya produk inovasi baru dll.

Sesuai teori yang menjadi motivasi informan 5 dalam menjadi *women entrepreneur* adalah motivasi ekonomi dengan indikator dapat mandiri dan adanya peluang. Selain itu terdapat motivasi sosial karena bisnis ini lahir berawal dari hobi serta motivasi pribadi yakni pada indikator adanya kepuasan tersendiri saat mampu mencukupi kebutuhan hidupnya bahkan sampai pembayaran SPP tanpa meminta pada orang tua. Namun sampai saat ini Lilla memiliki keinginan bisnis yang belum tercapai yakni ingin memiliki otlite yang masih jadi rencana karena terkendala beberapa faktor salah satunya adalah masih kuliah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima informan menunjukkan bahwa yang melatarbelakangi mereka menjadi *women entrepreneur* sesuai dengan teori Dzisi dalam Siwi (2019: 118) dengan menggolongkan *push and pull factors* terhadap motivasi *women entrepreneur* dalam 3 kategori yaitu motivasi ekonomi, motivasi sosial dan motivasi pribadi. Setiap kategori memiliki indikator masing – masing yang dijadikan pedoman teori pada penelitian ini. Namun, pada indikator frustrasi, sebagai contoh keluarga, meningkatkan jumlah perceraian belum terlihat karena 4 dari 5 informannya masih belum berumah tangga. Selain itu, meski dari orang tua informan yang memiliki usaha tetapi indikator mewarisi usaha keluarga juga pengaruhnya sangat minim karena informan lebih memilih memiliki usaha sesuai hobi dan passion yang dimiliki.

Hasil penelitian yang didapat peneliti dan telah diuraikan diatas juga sesuai dengan penelitian relevan dari Muhammad Rizal (2016) dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Berwirausaha (Studi Kasus Kota Langsa) yang menyatakan bahwa motivasi berwirausaha yakni agar dapat mandiri, modal yang digunakan fleksibel dan dengan berjalannya waktu menambah dan berinovasi produk, menambah pendapatan sehingga dapat memenuhi semua kebutuhan secara mandiri, dapat membuka lapangan pekerjaan meski hanya memiliki satu karyawan, dukungan dari kampus untuk mengikuti kompetisi bisnis dikancah nasional sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai modal dan pengembangan usaha, serta karena usia yang masih muda mereka memiliki emosional yang tinggi dan diaplikasikan pada menyukai tantangan, dimana mereka harus mengenalkan, memasarkan dan menjual pada konsumen.

Menariknya pada responden penelitian ini lebih memilih untuk tetap menjadi *women entrepreneur* saat semua orang mengatakan bahwa yang dikatakan sukses adalah kalian yang menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan alasan tiap bulan pasti akan menerima gaji apalagi sudah pada tingkat yang tinggi. Begitulah yang dirasakan oleh responden pada penelitian ini diawal usahanya, dimana semua orang termasuk keluarga tidak mendukung karena memiliki pedoman tolak ukur sukses bekerja hanya saat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS). Dari kelima responden penelitian ini, semua keluarganya berasal dari background Pegawai Negeri Sipil (PNS), hal ini tidak menyurutkan mereka untuk tetap menjadi entrepreneur. Berjalannya waktu mereka menunjukkan bahwa selain menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) menjadi *women entrepreneur* adalah pilihan yang tepat sesuai dengan passion mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis terhadap 5 responden *women entrepreneur* mahasiswa STKIP PGRI Jombang terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu berawal dari hobi, modal yang fleksibel, adanya peluang bisnis, dapat membuka lapangan pekerjaan, menyukai tantangan, adanya kepuasan tersendiri karena mampu mandiri serta adanya dukungan dari kampus. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa kelima responden memiliki pedoman yang kuat dalam berbisnis sehingga tetap semangat dalam menjadi *women entrepreneur* meski hidup ditengah keluarga yang memiliki pedoman bahwa ukuran kesuksesan seseorang dalam bekerja adalah saat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS).
2. Indikator yang paling dominan pada penelitian ini, yaitu menambah pendapatan, dapat mandiri, membuka lapangan pekerjaan, adanya peluang bisnis, hobi, fleksibel, agar tetap sibuk (produktif), menyukai tantangan dan adanya kepuasan tersendiri.

B. Saran

Dengan adanya penelitian ini, pembaca dapat mengetahui kondisi *women entrepreneur* kampus STKIP PGRI Jombang lalu termotivasi dan mulai berwirausaha karena memiliki banyak manfaat dan kemudahan, diantaranya adalah fleksibel dalam menjalankan bisnis, dapat membuka lapangan pekerjaan terutama di era pandemi seperti saat ini, dapat hidup mandiri tanpa meminta memenuhi kebutuhan pada orang tua juga adanya dukungan dari kampus untuk

membantu dalam proses mengikuti program pemerintah terutama bidang kewirausahaan dan dengan proses ini hasilnya dapat digunakan sebagai modal usaha dan pengembangannya.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian tentang *women entrepreneur* terutama pada ranah *marketplace* mengingat saat ini adalah era digital. Sehingga kedepannya lebih banyak menemukan faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi *women Entrepreneur* dalam mendirikan dan mengembangkan usaha meski masih duduk dibangku mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Sunan Purwa. 2018. *Keterampilan Wirausaha Untuk Keberhasilan Usaha*.
Vol. 3 No.3
<https://ejournal.upi.edu/index.php/JBME/article/view/14315> diakses pada
20 Desember 2020
- Agustina, Tri Siwi. 2019. *Kewirausahaan di Era Revolusi Industri 4.0*. Jakarta :
Mitra Wacana
- Arifudin, Mahmud (2018) “*Motivasi Perempuan Dalam Berwirausaha (Studi Kasus pada perempuan wirausaha di Pekalongan Lampung Timur)*”
<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/download/1288/982/>
diakses pada 20 Desember 2020
- Arikonto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Barus, Herry. 2013. *Indonesia Dorong Asia Pasific Lindungan UKM Perempuan*.
Berita Suara Karya Online pada Investor ID.
<https://investor.id/macroeconomics/indonesia-dorong-asia-pasifik-lindungi-ukm-perempuan> diakses pada 20 Juni 2021
- Buchari, Alma. 2013. *Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : CV Andi Offset
- Faraz, Nahiyah Jaidi. 2013. *Peran Serta Perempuan dalam UMKM*. Makalah yang diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
<http://staffnew.uny.ac.id/upload/130682772/pengabdian/peran-serta-perempuan-dalam-umkm.pdf> diakses pada 07 Mei 2021

Hidayat, Ahmad Syarif. 2018. *Mahasiswa Berwirausaha : Latar Belakang, Karakter dan Proses Menciptakan*. Skripsi diterbitkan. Yogyakarta:

https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/7163/Jurnal_Akhmad%20Syarif%20Hidayat%2013311519%20PDF.pdf?sequence=2&isAllowed=y

diakses pada 12 Januari 2020

Inpres No 4 Tahun 1995 Tentang Gerakan Nasional memasyarakatkan dan membudayakan Kewirausahaan

Moleong. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Paramitasari, Fanny. 2016. *Pengaruh Berwirausaha dan Pengetahuan*

Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Kelas XI Kompetensi

Keahlian Administrasi Perkantoran SMKN 1 Bantul. Skripsi diterbitkan.

Yogyakarta : Universitas Yogyakarta

<http://eprints.uny.ac.id/32262/> diakses pada 24 Juni 2021

Rizal, Muhammad (2016) “*Faktor-faktor yang mempengaruhi Wanita*

Berwirausaha (Studi Kasus di Kota Langsa)”.

<https://ejournalunsam.id/index.php/jmk/article/view/72> diakses pada 25

Desember 2020

Roisah, Alfi (2018) “*Motivasi Berwirausaha (Studi Kasus Santri Putri Pondok*

Pesantren Riyadlatul Ulum 39 B Batanghari Kabupaten Lampung Timur)”.

Satriya, I Gusti Bagus Honor. 2015. *Potensi Wirausaha Mahasiswa di Fakultas*

Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Vol 4 No 12 (Online)

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/16963/0>

diakses pada 21 Januari 2021

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional